

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM
MENGATASI KECEMASAN ORANGTUA YANG
MEMILIKI ANAK CEREBRAL PALSY DI
KOMUNITAS SEMAR CAKEP SEMARANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)



Disusun Oleh :

AL FAATIAH MAHESWARI

EAJRI 1601016080

**PRODI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr (Al Faatihah Maheswari Fajri)

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Dakwah dan
Komunikasi
**UIN Walisongo
Semarang Di
Semarang**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan
sebagaimana mestinya maka kami menyatakan skripsi saudara :

Nama : **Al Faatihah Maheswari Fajri**

NIM : **1601016080**

Jurusan : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Judul Skripsi : **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM
MENGATASI KECEMASAN ORANGTUA YANG
MEMILIKI ANAK CEREBRAL PALSY DI
KOMUNITAS SEMAR CAKEP SEMARANG
BARAT”**

Dengan ini telah disetujui dan mohon kiranya skripsi saudara
tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Dengan demikian atas
perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 22 September 2022

Pembimbing



Komarudin M. Ag

NIP. 1968041320000310001

**PENGESAHAN SKRIPSI
PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN
ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK CEREBRAL PALSY DI KOMUNITAS
SEMAR CAKEP SEMARANG BARAT**

Oleh:
Al Faatihah Maheswari Fajri
1601016080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 28 November 2022 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Safroedin, M.Ag
NIP. 197512032003121002

Sekretaris Dewan Penguji

Komarudin, M.Ag.
NIP. 196804132000031001

Penguji I

Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198203072007102001

Penguji II

H. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012

Mengetahui
Pembimbing

Komarudin, M.Ag.
NIP. 196804132000031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan.

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan mama tercinta yang senantiasa memberikan kepercayaan, dukungan, kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya.
2. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan kepercayaan, dukungan, dan doa yang melimpah.
3. Pembimbing sekaligus wali dosen Bapak Komarudin M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membangun
4. Komunitas Semar Cakep yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga.
5. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan membantu proses skripsi ini.
6. Teman-teman BPI angkatan 2016
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan
8. Untuk diri sendiri yang mau bertahan, percaya, dan terus berjuang.

Terimakasih atas seluruh doa, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Tiada upaya yang dapat penulis lakukan, hanya doa yang dapat penulis haturkan, semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan dan keberkahan. Aamiin Ya Robalalamin.

PERNYATAAN

Dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab,
Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi bahan rujukan penulis.

Semarang, 22 September 2022
Deklator,

ALFaatihah Maheswari Fajri
NIM.1601016080

ABSTRAK

Al Faatihah Maheswari Fajri (1601016080). Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy Di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat.

Permasalahan yang dialami orangtua anak *cerebral palsy* ini memiliki keresahan dan kekecewaan dalam diri, karena merasa anaknya berdeda dari anak-anak lainnya, Orangtua yang memiliki keadaan ekonomi yang tinggi dapat menerima anak mereka dengan baik dan pastinya segera mencari pengobatan untuk kesembuhan anak mereka. Sedangkan orangtua dengan keadaan ekonomi dan berpendidikan rendah lebih cenderung memiliki kecemasan yang tinggi karena memikirkan bagaimana keadaan anaknya yang kesusahan mencari pengobatan untuk kesembuhan anak mereka dan memberikan bimbingan. Permasalahan lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan adalah faktor lingkungan sosial, tingkat sosial ekonomi keluarga, dan masalah pribadi ibu.

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu orangtua, anak *cerebral palsy*, guru, pembimbing dan ketua Komunitas Semar Cakep Semarang Barat. Motode analisis data menggunakan metode Milles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan Untuk mengetahui bagaimana kondisi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat dan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* di Komunitas Semarang Barat.

Kondisi kecemasan di Komunitas Semar Cakep ini sangat bervariasi, yaitu belum bisa menerima keadaan anak, dikucilkan lingkungan masyarakat, dianggap buruk membebani keluarga maupun masyarakat, menyalahkan Allah karena diberikan anak *cerebral palsy*. Bimbingan islam yang dilakukan oleh Komunitas Semar Cakep Semarang Barat dalam upaya untuk mengurangi kecemasan orantua anak *cerebral palsy*, maka dalam prosesnya komunitas tersebut menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Bimbingan kelompok meliputi diskusi kelompok, karyawisata, sosio drama, dan group taching. Adapun bimbingan individual yaitu melakukan percakapan pribadi, kunjungan kerumah, dan observasi kerja (pembimbing melakukan dialog individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya). Orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* setelah mengikuti bimbingan mereka lebih menerima keadaan dari sebelumnya, merasa bahwa segala sesuatu permasalahan yang di rasakan pasti ada jalan keluarnya, selalu bersyukur, berdoa dan sholat. Kesehatan semakin membaik, jiwa yang lebih tenang, nyaman dan tentram, bersikap lapang dada dan ikhlas tentang kondisinya yang sekarang, dan juga mendapatkan hidayah dari Tuhan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Mampu beradaptasi kembali dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan

tempat tinggal. Munculnya empati, kasih sayang, toleransi dan tolong menolong.

Kata Kunci: *Cerebral Palsy*, Orangtua, Bimbingan Islam, Kecemasan.

KATA PENGANTAR

Al Faatihah Maheswari Fajri (1601016080) **“Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat”**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, hidayah serta inayah-Nya kebaikan dan keberkahan-Nya senantiasa menyertai kita. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dengan segala rasa syukur Alhamdulillah, Penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat” guna memenuhi tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial program Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang. Tentunya ini semua tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi tanpa doa, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis ingin menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Bapak Dr. H Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Dr. Ema Hidayati S.Sos M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Widayat Mintarsih M.Pd selaku sekretaris jurusan.
4. Bapak Komarudin M.Ag selaku Wali Dosen sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dari awal hingga terselesaikan studi dan skripsi ini.
5. Ketua komunitas Komunitas Semar Cakep dan Narasumber yang telah ikut membantu kelancaran skripsi ini.

6. Ayah dan mama tercinta, yang senantiasa memberikan doa restu, dukungan, kepercayaan, dan segala yang tak ternilai kepada penulis.
7. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya.
8. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Sahabat-sahabatku, ukhti-ukhti cantik yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat pada penulis. Serta mau menjadi tempat berkeluh kesah.
10. Teman-teman BPI B angkatan 2016
11. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah turut membantu memberikan dukungan kepada penulis.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca, serta dapat memberi manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Semarang, 22 September 2022
Penulis,

Al Faatihah Maheswari Fajri
NIM.1601016080

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan orang yang memiliki sebuah amanat dari Allah, untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua maupun keluarga adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua memiliki sebuah tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan di contoh anaknya.¹

Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatic ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernafas. Definisi yang paling menekankan mengenai kecemasan dipaparkan juga oleh Jeffrey S. Nevid, dkk (2005:163) kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.²

Kecemasan dalam pengasuhan merupakan keadaan dan tekanan yang dimiliki orangtua merawat anaknya. Orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy* memiliki kecemasan pengasuhan yang lebih tinggi dibanding dengan Orangtua yang memiliki anak normal. kecemasan pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy* diduga dipengaruhi oleh perekonomian.

¹ Efrius Ruli, "Tugas dan Peran Otangtua Dalam Mendidik Anak", (Salatiga: Fakultas Keguruan dan Pendidikan, 2020), hlm. 144-1145

² Dona Fitri Annisa & Ildil, 2016. "Konsep Kecemasan (Axienty) Pada Lanjut Usia (Lansia)", Jurnal Konselor, Vol.5, No.2

Dalam mengasuh anak, setiap orang tua memiliki beban yang berbeda terutama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki perbedaan dalam dirinya, sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang berbeda dari anak normal pada umumnya.³

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang berada di bumi ini, dalam ciptaannya manusiapun beragam, dari yang besar sampai kecil, putih sampai hitam, tinggi sampai pendek, semuanya beragam. Salah satu keberagamannya lagi yang mencolok adalah manusia sempurna dan cacat, yang mana cacat ini tidak hanya berupa cacat fisik melainkan juga cacat mental atau pikiran.⁴

Semua orang berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini anak *cerebral palsy* semestinya mendapatkan pengajaran, pembelajaran, pendidikan agama tanpa adanya perlakuan diskriminasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. An-Nisa: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*⁵

Akan tetapi, penyangkalan terhadap kehadiran Anak Difabel tersebut tidak menyelesaikan masalah. Anak tersebut tetap menjadi anak, bagaimanapun kondisinya. Penyangkalan tersebut justru membuat semakin terpuruk pada kesedihan, padahal itu sudah menjadi jalan Tuhan Yang Maha

³ Yusak Burhanuddin, "Kesehatan Mental", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999) hlm. 19

⁴ Aqila Smart, "Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus", (Jogjakarta: Kata Hati, 2014) hlm.15

⁵ Al Muyassar, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2006), hlm. 151

Esa. Seharusnya berbangga hati karena dipilih untuk menjadi orang tua dari anak yang terlahir "istimewa". Jadikan kekurangan anak tersebut bukan halangan untuk meraih masa depannya. Mendidik dan memberikan bimbingan yang benar, anak yang terlahir dengan kebutuhan khusus tersebut dapat menjadi insan yang berprestasi, mandiri, dan membanggakan kedua orang tuanya.

Di Semarang terdapat komunitas *cerebral palsy* yang biasa disebut komunitas semar cakep. Komunitas semar cakep berada di lingkungan kantor kecamatan Semarang Barat yang memiliki luas ruangan sekitar 6X12 meter, ruangan tersebut digunakan komunitas semar cakep untuk belajar para anak *cerebral palsy*. Ruang semar cakep diresmikan pada 19 Juni 2019, sekarang komunitas semar cakep menampung 29 anak *cerebral palsy* dari berbagai daerah, Ada 2 anak *cerebral palsy* yang berasal dari Batang, Kendal 4 anak, dan Kabupaten Semarang 1 anak, sisanya berasal dari Kota Semarang. Rentang usia para anak *cerebral palsy* di komunitas semar cakep mulai dari umur 6 tahun sampai 14 tahun, komunitas menampung anak *cerebral palsy* lantaran mereka juga mempunyai hak untuk pendidikan. Semar cakep saat ini diisi oleh 1 pengajar yang harus mengampu 29 anak *cerebral palsy*, dengan jumlah anak sebanyak itu dibutuhkan paling tidak 6 pengajar.⁶

Komunitas adalah tempat dimana manusia saling berinteraksi satu sama lain. Hasil interaksi bisa menjadi sarana *sharing* ilmu, baik berupa pengalaman, materi ataupun informasi yang berkaitan dengan komunitas tersebut. Selain dapat ilmu, bisa juga *diskusi* tentang materi yang dibahas.⁷ Dari komunitas semar cakep saya banyak belajar, seperti belajar tentang anak *cerebral palsy*, belajar menghargai satu sama lain, belajar memahami karakter anggota lain, dan sebagainya. Komunitas memiliki cara dan

⁶ Iwan Arifianto, "Mengenal Semar Cakep Semarang Berikan Ruang Pendidikan Dasar bagi Para Anak Cerebral Palsy" diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2021/10/23/mengenal-semar-cakep-semarang-berikan-ruang-pendidikan-dasar-bagi-para-anak-celebral-palsy>, pada tanggal 09 Februari 2022 pukul: 21:46

⁷ Cholil Mansyur, "Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota", (Surabaya: Usaha Nasional, 1987) hlm.

mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya. Dengan berkomunitas diharapkan akan terjalin interaksi *social* yang saling menguatkan dalam kebaikan.

Menurut Clark *cerebral palsy* merupakan suatu keadaan kerusakan jaringan otak pada pusat motorik atau jaringan penghubungnya, yang terjadi pada masa prenatal, saat persalinan atau selama proses pembentukan syaraf pusat, ditandai dengan adanya paralisis, paresis, gangguan kordinasi atau kelainan fungsi motorik.⁸

Bukan hal mudah bagi orang tua yang anaknya mengalami *cerebral palsy* untuk menghadapi fase ini, sebelum akhirnya sampai pada tahap penerimaan (*acceptance*). Oleh karena itu adanya kenyataan bahwa anak *cerebral palsy* memiliki keterbatasan maka akan menimbulkan masalah berupa tekanan dan stres berkaitan dengan bagaimana ibu dapat menerima keadaan dirinya sendiri untuk mengasuh dan merawat anak dengan sebaik-baiknya. Yang sudah dijelaskan sesuai firman Allah Q.S Al-Baqarah : 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

*Hai orang-orang yang beriman, Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.*⁹

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya, agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu dalam hal mengembangkan potensi, serta dapat menanggulangi problematika

⁸ Hendri Eliyanto, Wiwin Hendriani, 2013, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penerimaan Ibu Terhadap Anak Kandung yang Mengalami Cerebral Palsy". Jurnal Psikologi, Vol. 2, No. 2

⁹ Al Muyassar, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 44

hidup dan kehidupannya, dan membantu individu agar menyadari kembali akan keberadaannya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang berpedoman pada Al Qur'an dan As Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Dukungan orang tua atau keluarga sangat dibutuhkan oleh anak-anak *cerebral palsy*. Setiap anak *cerebral palsy* adalah pribadi yang unik dan istimewa dengan segala potensi dan hambatan yang mereka miliki. Oleh karena itu orang tua harus terus belajar untuk menggali kekuatan dan potensi yang dimiliki anak.

Anak Berkebutuhan khusus, apapun jenis dan karakteristiknya, bukanlah suatu aib yang harus di sembunyikan. "Anugerah yang tidak diinginkan" itu juga bukan suatu kehinaan sehingga orang yang bersangkutan harus mengurungnya dalam kamar tertutup dan tidak terjajah orang lain. Seperti apapun kondisinya, anak tetap menjadi anugerah terindah yang diberikan Tuhan Kepada manusia. Jika saat ini belum bisa merasakannya, mungkin waktu yang akan memberi tahu.¹¹

Memiliki anak yang sempurna, siapa yang tak mau? Akan tetapi, jika Tuhan memberikan anak yang tidak sempurna, baik secara fisik dan mental, apa yang bisa dilakukan oleh manusia biasa?, Tidak ada! Memperbaiki bentuknya itu bisa dilakukan. Namun, tidak semua berhasil. Membunuh, menyingkirkan, atau menghasilkan dari masyarakat, itu terlalu kejam. Hanya ada satu jalan, pasrah, menerima, dan mendidiknya dengan ikhlas. Itulah kunci kebahagiaan hidup.¹²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecemasan orang tua terhadap anaknya yang menyandang cerebral palsy.

¹⁰ Noor Fu'at A, dkk. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV-AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.2, 2015

¹¹ Dinie Ratri Desiningrum, "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus", (Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A, 2016), hlm. 2

¹² Aqila Smart, "Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus", (Jogjakarta: Kata Hati, 2014) hlm. 7

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti saat melihat kecemasan ibu dari anak penyandang cerebral palsy, ibu yang memiliki anak *cerebral palsy* merasa khawatir memikirkan masa depan anaknya. Kekhawatiran ibu menyangkut kepedulian anak terhadap dirinya dan kemampuan anak untuk mencari nafkah di masa depan.

Yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu adalah status pekerjaan. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dari pada ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu. Orang tua dengan status pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat stres psikologis yang lebih rendah dan strategi *coping* yang lebih tinggi dalam menerima keadaan anak.¹³ Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan adalah faktor lingkungan sosial, tingkat sosial ekonomi keluarga, dan masalah pribadi ibu, dengan mengembangkan sikap qona'ah mampu mengatasi kecemasan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan, kekhawatiran terhadap penilaian oranglain, khawatir tentang masa depan, khawatir tidak dapat menyelesaikan masalah, dan khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy*. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah dua orang yaitu pemimbing/pengurus dan orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy*. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini yaitu, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa subjek benar-benar merasakan kecemasan karena anaknya yang di diagnosa menyandang *cerebral palsy*.

¹³ Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho, A. Professionalism of Islamic spiritual guide. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol.01.No.2.2020

¹⁴Al Halik. A Counseling Service For developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness. *Institut Agama Islam Negeri Metro*, Vol.1, No.2. 2020 hal.4

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari beberapa masalah dan fenomena yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai gambaran mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* serta faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut, dikemukakan beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecemasan orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* di Komunitas Semarang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dan bermanfaat bagi disiplin ilmu secara umum, dan sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan informasi serta wawasan pengetahuan di bidang ilmu dakwah dan komunikasi. Terutama pada pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy*.

- b. Sebagai acuan atau bahan pertimbangan dari penelitian sejenis yang sedang dikerjakan oleh peneliti.

2. Secara praktis

- a. Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy*.
- b. Memberikan gambaran yang utuh tentang bimbingan Islam dalam mengatasi kecemasan orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy*.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu diterima masyarakat sebagai bahan referensi dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses mengatasi kecemasan

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya. Tujuannya menghindari adanya asumsi plagiatiasi, maka penulis akan mencantumkan beberapa kepustakaan yang berhubungan dengan yang penulis lakukan, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Alfia Yunita Rachmah, Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020, Tesis yang berjudul "*Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Disabilitas Cerebral Palsy di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Kota Tangerang Selatan*", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis dukungan sosial yang diberikan terhadap anak disabilitas *Cerebral Palsy* dalam keluarga pengasuhan penerimaan dan penolakan mengenai penerimaan terhadap anak disabilitas untuk memberikan dukungan sosial keluarga dengan lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi di Unit Penelitian Disabilitas. Berdasarkan

analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Orang tua atau keluarga yang saling membantu dan mendapatkan bantuan atau semangat dari luar yaitu tetangga, teman, dan orang lain, membuat orangtua atau keluarga yang memiliki anak disabilitas dapat menanggulangi stress dalam membesarkan anak disabilitas, maka dukungan sosial keluarga tumbuh dengan baik jika adanya dukungan dari luar. Adapun bantuan atau dukungan yang dimaksud dapat berupa bantuan fisik dan bantuan psikis. Perbedaan penelitian yang akan saya teliti yaitu penelitian tersebut meneliti mengenai dukungan sosial keluarga terhadap anak disabilitas *cerebral palsy* sedangkan peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan bimbingan islam dalam mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy*.

Kedua, Nur Indah Agustini, Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2016, Tesis yang berjudul "*Hubungan Penerimaan Diri Ibu Dengan stress Pengasuhan Ibu Dari Anak Yang Mengalami Cerebral Palsy*", Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penerimaan diri ibu dengan stres pengasuhan ibu dari anak yang mengalami cerebral palsy. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe penelitian ini adalah penelitian korelasional yang merupakan penelitian yang mengkaji sampel yang telah dipilih pada suatu populasi besar maupun kecil untuk menemukan relasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Perbedaan dari penelitian yang akan saya teliti yaitu kecemasan dari diri orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy*, dia merasa sedih berkepanjangan, sangat berat menjalani kehidupan sehari-harinya, serta kehabisan waktu untuk mengatasi konflik semua sendiri, sehingga orang tua tersebut lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Pada tingkat kecemasan berat/tinggi, persepsi menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga tidak dapat berpikir dengan tenang. Maka dari itu saya menggunakan bimbingan islam untuk menurunkan kecemasan yang ada di dalam diri

orang tua anak *cerebral palsy*.

Ketiga, Halimatus Sakdiyah, Program Studi Psikologi Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya 2012, Tesis yang berjudul "*Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Cerebral Palsy (Sebuah Studi Kasus)*", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan orang tua yang memiliki anak penyandang *cerebral palsy*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang memiliki pandangan dasar bahwa realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang lepas dari individu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa penerimaan yang ditunjukkan orangtua adalah dengan wujud perilaku yang senantiasa merawat dan mendampingi sang anak untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dilakukan sang anak dengan sendiri. Bahkan merawat sang anak sepanjang hari untuk benar-benar memastikan agar sang anak benar-benar terpenuhi kebutuhannya. Perbedaan dari penelitian yang akan saya teliti yaitu penelitian tersebut meneliti mengenai penerimaan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* (studi kasus), sedangkan peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan bimbingan islam dalam mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy*.

Keempat, Lusia Diana Teresa, Program studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2019, Tesis yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Kecemasan Orang Tua dan Jumlah Saudara Kandung Terhadap Kualitas Hidup Anak Dengan Palsi Serebral di RSUD DR. MOEWARDI*", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan orang tua dan jumlah saudara kandung terhadap kualitas hidup anak dengan palsi serebral. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis observasional analitik dengan

pendekatan potong lintang. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner PedsQL modul Palsi Serebral dan kuesioner Beck Anxiety Inventory (BAI). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa tingkat kecemasan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap tiga domain kualitas hidup anak dengan palsi serebral. Domain tersebut adalah domain rasa sakit, lelah, dan aktivitas makan. Tingkat kecemasan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap domain aktivitas sehari-hari, pergerakan dan keseimbangan, kegiatan sekolah, serta bicara dan komunikasi. Variabel jumlah saudara kandung tidak berpengaruh secara signifikan pada seluruh domain kualitas hidup anak dengan palsi serebral. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh tingkat kecemasan orangtua dan jumlah saudara kandung terhadap kualitas hidup anak dengan palsi serebral sedangkan peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan bimbingan islam dalam mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak cerebral palsy. Perbedaannya juga ada pada tempat penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat.

Kelima, penelitian karya Nadya Bella Pratiwi, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019, Tesis yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Motivational Interview Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus*", Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus dengan teknik motivational interviewing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada proses bimbingan kelompok dengan teknik motivational interviewing untuk meningkatkan kepercayaan orang tua anak berkebutuhan khusus. Bimbingan kelompok dengan teknik motivational interviewing ini sangat berguna bagi orang tua agar memiliki kepercayaan diri terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus, yakni pada kemampuannya merawat, optimis, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, serta mampu

menerima kekurangan diri sendiri dan anaknya. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan bimbingan kelompok dalam penelitiannya sedangkan peneliti lebih fokus menggunakan bimbingan islam dalam mengatasi kecemasan orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy*.

F. Metode Penelitian

Dalam menyusun karya ilmiah, penggunaan metode sangat diperlukan untuk mempermudah penelitian dan juga sebagai cara kerja yang efektif serta untuk memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai hal berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.¹⁵ Ketetapan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistematis. Oleh karena itu, proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan kegiatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu data- data yang telah terkumpul disusun dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti

¹⁵A. Algito dan J. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal.9

adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2011).¹⁶

Penelitian kualitatif diskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang perlunya diamati.¹⁷ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting social yang akan dituangkan dalam tulisan yang akan dalam tulisan yang bersifat naratif.¹⁸ Pada pendekatan ini digunakan beberapa teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian bimbingan Islam sebagai perspektif

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah di mana subyek data diperlukan. Untuk memperjelas sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam yaitu, Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama sedangkan sumber data sekunder adalah yang mengutip dari sumber yang lain.¹⁹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya yaitu subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.²⁰

¹⁶Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata" Jurnal Pariwisata, Vol. 10, No. 1

¹⁷Lexy J.Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017) hlm.4

¹⁸A.Algito dan J.Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal.11

¹⁹ Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed Revisi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

²⁰Sumardi Suryabrata, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 85

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua anak cerebral palsy dan Pelaksanaan Bimbingan Islam Komunitas Semar Cakep Semarang Barat. Melihat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian maka subjek yang diteliti tidak keseluruhan melainkan hanya mengambil sampel yakni pembimbing pelaksanaan bimbingan Islam dan 5 orangtua anak *cerebral palsy* yang berumur 6 tahun.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari sumber data sekunder ini adalah untuk memperjelas dan memperkuat penelitian.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Penelitian ini menggunakan data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik itu dari jurnal, buku, surat kaba dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik itu dari buku, jurnal, skripsi, literature mengatasi kecemasan, *cerebral palsy*, dan bimbingan Islam.²¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid, untuk dapat

²¹Panduan Penyusunan Skripsi, *Bimbingan Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hlm. 18

mengungkapkan masalah yang diteliti. Teknik penelitian data dalam penelitian ini diantaranya menggunakan:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan sebuah fakta. Oleh dari itu observasi merupakan bagian integral dari cangkupan penelitian lapangan etnografi.²² Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai kecemasan orang tua yang memiliki anak cerebral palsy serta pelaksanaan kegiatan bimbingan islam di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat. Observasi ini dilakukan agar ketika melakukan penelitian mendapatkan data-data dan informasi yang lebih terperinci untuk memperkuat mengenai kegiatan dan upaya dakwah yang dilakukan konselor untuk mengatasi kecemasan orangtua yang memiliki anak cerebral palsy di komunitas semar cakep semarang barat.

b. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara ialah percakapan yang bertujuan dan biasanya antar dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh seseorang dengan maksud memperoleh keterangan dengan kata lain wawancara dilakukan untuk konstruksi mengenai kejadian kegiatan organisasi perasaan motivasi tuntutan kepedulian dan

²²Hasyim Hasanah, 2016 "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, 2016, hlm.26*

lain-lain.²³

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui Percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak akurat dan mendalam.²⁴

Dalam metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah pembimbingan, yaitu pembimbing (konselor) bimbingan islam dan orang tua anak *cerebral palsy* Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat di peroleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam mengalisis data penelitian.²⁵

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menginventarisir catatan, transkrip buku, atau lain-lain yang berhubungan dengan

²³Salim dan Syahrums, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 119

²⁴Fahira Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif", (Surakarta: 2014), hlm. 125

²⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 138

penelitian ini.²⁶ Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto pada saat kegiatan serta dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti, dokumen yang dimaksud yakni profil dan visi misi Komunitas Semar Cakep Semarang Barat.

4. Uji Keabsahan Data

Teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data ada banyak, disini peneliti memilih untuk menggunakan tehnik triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁷

Keabsahan data yang bertujuan untuk mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual di lapangan. Sugiyono mengungkapkan, penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.²⁸

Jadi dari data yang sudah dikumpulkan dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu uji keabsahannya menggunakan metode triangulasi. Data yang diambil dari ketiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi disinkronkan dan ketika sinkron maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Triangulasi ini menggunakan tiga macam triangulasi. (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, (3) triangulasi waktu.

a. Triangulasi dengan sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji data yang dilakukan dan

²⁶Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

²⁷Salim dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Citapusaka Media, 2007), hlm. 166

²⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274

mengecek atau membandingkan data yang telah dioperasikan dari berbagai sumber.

b. Triangulasi dengan teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, atau dokumentasi.²⁹

c. Triangulasi dengan waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mencari waktu yang tepat, yaitu seperti data dikumpulkan pada saat pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan dari komponen yang serupa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah terfokus. Setelah data dikumpulkan di lapangan, maka analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif interaktif. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori Matthew b. Miles & Michael Huberman berikut ini model interaktif dalam analisis data:

²⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274

³⁰Ibid, hal.248

a. Pengumpulan data (Data Collection)

Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data objektif melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data dari lapangan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama penelitian. Penelitian mencatat semua data yang diperoleh dari informan dan key informan.

b. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari lapangan. reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Reduksi data yang dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokuskan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa.

c. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang

selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dengan merakit organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan Menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, meningkatkan sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.³¹

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan yang ditulis dalam penelitian ini memiliki 5 bab pembahasan, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu maka uraian penjelasannya sebagai berikut :

Bab Pertama: pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua: akan diuraikan mengenai landasan teori yang berisi beberapa sub bab: *Pertama*, tentang deskripsi *cerebral palsy*, meliputi pengertian *cerebral palsy*, penyebab *cerebral palsy*, problematika anak

³¹Mattlew B Miles & Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: "UI Press", 1992) hal. 16-19

cerebral palsy, hak masa depan anak *cerebral palsy*. *Kedua*, deskripsi kecemasan, meliputi pengertian kecemasan, gejala-gejala kecemasan, faktor-faktor kecemasan, kecemasan dan tanggung jawab orangtua anak *cerebral palsy*. *Ketiga*, tentang deskripsi bimbingan Islam, meliputi pengertian bimbingan Islam, fungsi bimbingan Islam, tujuan bimbingan Islam, landasan bimbingan Islam, tahapan bimbingan Islam, arti penting bimbingan Islam bagi orang tua anak *cerebral palsy*.

Bab ketiga: membahas tentang hasil penelitian yang berisi beberapa sub bab: *pertama*, tentang profil Komunitas Semar Cakep di Semarang Barat, visi dan misi, kegiatan komunitas. *Kedua*, keadaan kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep. *Ketiga*, Bimbingan Islam dalam mengatasi kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat.

Bab keempat: bab ini membahas dua sub yakni : *pertama*, analisis kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat. *Kedua*, analisis bimbingan Islam dalam mengatasi kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat.

Bab Kelima: Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.

BAB II

TEORI KECEMASAN DAN BIMBINGAN ISLAM ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK CEREBRAL PALSY

Kerangka teori merupakan pemaparan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan menjadi kerangka rujukan untuk memahami dan menjelaskan data atau informasi tentang obyek penelitian, penyusunan kerangka teori harus merujuk pada variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian dan berisi paradigma berfikir yang digunakan dengan mengutip pendapat pakar atau ahli dalam bidangnya.

A. Hak Masa Depan Anak *Cerebral Palsy*

1. Pengertian Cerebral Palsy

Cerebral Palsy pertama kali dijelaskan pada tahun 1862 oleh seorang ahli bedah ortopedi bernama William James Little. Sebuah gangguan motorik yang disebabkan oleh kerusakan yang tidak progresif pada perkembangan otak. Pada dasarnya *cerebral palsy* akan menunjukkan berbagai macam gangguan klinis dari kerusakan korteks serebral atau kerusakan subkortikal yang terjadi selama awal tahun kehidupan. Pada tahun 1897, psikiater Sigmund Freud mengatakan bahwa anak *cerebral palsy* pun mempunyai masalah lain seperti retardasi mental, gangguan visual dan kejang, Freud mengatakan bahwa penyakit tersebut dapat terjadi pada awal kehidupan selama perkembangan otak janin.³²

Cerebral palsy sangat beresiko tinggi terjadi pada bayi premature, *cerebral palsy* merupakan suatu kondisi umum perkembangan saraf yang dihadapi oleh dokter anak. Kondisi ini dapat terjadi dengan sendirinya dengan banyak spektrum klinis yang berbeda, penyebab dan faktor risikonya banyak dan sangat penting untuk mengetahui interaksi dari berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan *cerebral palsy*.

³² Nancie R. Finni, "Handling the Young Child with Cerebral Palsy at Home", (Oxford: a Member of the Reed Elsevier plc Group, 1997), hlm. 9

Dalam banyak kasus, penyebab *cerebral palsy* mungkin tidak tampak. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan diagnostik dan terapeutik kepada dokter dengan tingkat keterlibatan mulai dari ringan dengan cacat minimal sampai parah, terkait dengan beberapa kondisi komorbiditas. Ini adalah salah satu dari tiga kecacatan perkembangan jangka panjang yang paling umum. Dua hal lainnya adalah autisme dan retardasi mental yang menyebabkan kesulitan yang cukup besar sehingga mempengaruhi individu dan keluarganya.³³

Cerebral Palsy adalah suatu keadaan kerusakan jaringan otak yang kekal dan tidak progresif. Terjadi pada waktu masih muda (sejak di lahirkan) dan merintangi perkembangan otak normal dengan gambaran klinis dapat berubah selama hidup dan menunjukkan kelainan dalam sikap dan pergerakan, disertai kelainan neurologis berupa kelumpuhan spastis, gangguan ganglia basalis dan serebellum dan kelainan mental, *cerebral palsy* adalah gangguan yang tidak progresif dari fungsi otak yang disebabkan faktor prenatal pada kasus berat.³⁴

Asal dari faktor prenatal tersebut belum diketahui sebabnya, perinatal faktor seperti asphyxia dan trauma lahir bertanggung jawab terhadap terjadinya kurang lebih 10 persen dari kasus tersebut. Saat dilakukan pemeriksaan, akan ditemukan hasil abnormal dari pemeriksaan neurologis terhadap neonatus tersebut, resiko *cerebral palsy* rendah pada neonatus tanpa gejala meski pada saat terjadi komplikasi persalinan.

2. Penyebab *Cerebral Palsy*

Cerebral palsy bukanlah sebuah penyakit yang mengancam jiwa, melainkan sebuah kondisi, kecuali anak yang terlahir dengan kasus yang sangat parah. Dikarenakan *cerebral palsy* ini adalah sebuah

³³Adriana Soekandar Ginanjar, 2007, "Memahami Spektrum Autistik Secara Holistik", Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 11, No. 2

³⁴Elita Mardiani, Skripsi : "Faktor – Faktor Risiko Prenatal Dan Perinatal Kejadian *Cerebral Palsy*", (Semarang : UNDIP, 2006), hlm. 10

kondisi, maka kerusakan yang terjadi pada otak tidak bisa disembuhkan atau dengan kata lain bersifat permanen, namun perawatan dan terapi dapat membantu mengatur dampaknya pada tubuh.³⁵

Cerebral palsy bukanlah sesuatu yang menular, karena cerebral palsy terjadi disebabkan adanya kerusakan pada perkembangan otak. Sehingga, *cerebral palsy* bisa dikatakan sebagai kondisi yang kronis karena efeknya dalam jangka panjang atau seumur hidup.

3. Problematika Anak *Cerebral Palsy*

Masalah utama yang dijumpai dan dihadapi pada anak yang mengalami gangguan *cerebral palsy* yaitu:³⁶

- a. Kelemahan dalam mengendalikan otot tenggorokan, mulut dan lidah akan menyebabkan anak tampak selalu berliur. Air liur dapat menyebabkan iritasi berat kulit dan menyebabkan seseorang sulit diterima dalam kehidupan sosial dan pada akhirnya menyebabkan anak akan terisolir dalam kehidupan kelompaknya. Walaupun sejumlah terapi untuk mengatasi drooling telah dicoba selama bertahun-tahun, dikatakan tidak ada satupun yang selalu berhasil. Begitupun dengan menggunakan obat (antikolinergik) dapat menurunkan aliran saliva tetapi terdapat efek samping yang begitu perlu diperhatikan yaitu mulut kering dan di gestu yang buruk. Ada cara dengan pembedahan, walaupun kadang efektif akan tetapi bisa membawa komplikasi termasuk memburuknya masalah menelan. Beberapa penderita berhasil dengan teknik biofeedback yang dapat memberitahu penderita saat drooling atau mengalami kesulitan dalam mengendalikan otot yang akan membuat mulut tertutup.
- b. Kesulitan makan dan menelanyang dipicu oleh masalah motorik pada mulut, dapat menyebabkan gangguan nutrisi yang berat.

³⁵Ajeng Probawati, Johannes H. Saing, 2019, "Peran Fisioterapi Terhadap Kemajuan Motorik Pada Anak Dengan Cerebral Palsy", Jurnal Kedokteran, Vol. 52, No. 4

³⁶Darto Suharso, "Cerebral Palsy Diagnosis dan Tatalaksana", (Surabaya: FK Unair RSU Dr Soetomo, 2006) hlm. 15-17

Nutrisi yang buruk pada akhirnya dapat membuat seseorang rentan terhadap infeksi dan menyebabkan gagal tumbuh. Untuk membuat menelan lebih mudah, disarankan untuk membuat makanan semisolid (sayur dan buah-buahan yang dihancurkan). Anak yang mengalami gangguan menelan berat dan malnutrisi, dimana hal ini disarankan untuk menggunakan selang makanan. Ini digunakan untuk memasukkan makanan dan nutrisi ke saluran makanan, dalam hal ini dokter bedah akan meletakkan selang langsung pada lambung.

c. Inkontinentia Urin

Komplikasi ini merupakan komplikasi yang sering terjadi. Inkontinentia urin disebabkan karena gangguan *cerebral palsy* kesulitan mengendalikan otot yang selalu menjaga supaya kandung kemih selalu tertutup. Inkontinentia urin dapat berupa enuresis, dimana seseorang tidak dapat mengendalikan urinasi selama aktivitas fisik. Terapi medikasi yang dapat diberikan diantaranya olahraga khusus, biofeedback, obat-obatan, pembedahan atau alat yang dilekatkan dengan pembedahan untuk mengganti atau membantu otot.

4. Hak Masa Depan Anak *Cerebral Palsy*

Ketika mempunyai anak yang menyandang *cerebral palsy*, jangan pernah malu atau disembunyikan di rumah saja jika anak atau saudara ada yang mempunyai kebutuhan khusus, sebaliknya anak yang mempunyai kebutuhan khusus harus diberikan pendidikan dan layanan kesehatan seperti anak normal pada umumnya.³⁷ Anak-anak yang menyandang *cerebral palsy* mempunyai hak yang sama dengan anak normal. Menurut Aisjah Dahlan (1969) yang dikutip oleh Pujosuwarno

³⁷Agung, "Hak Anak Cerebral Palsy Perlu Diperhatikan", diakses dari <https://ugm.ac.id/id/berita/10489-hak-anak-cerebral-palsy-perlu-diperhatikan>, pada tanggal 06 September 2021 pukul: 17:30

orang tua memiliki kewajiban kepada anak-anaknya meliputi perasaan cinta kasih, disiplin, beraturan, memberikan pembelajaran pengalaman agama, memberitahu agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia, suka tolong menolong, mencintai tanah air, bangsa, negara, dan memberikan tauladan yang baik.³⁸

Anak *cerebral palsy* tentu memiliki usaha yang luar biasa dalam pengembangan potensinya dibandingkan anak normal pada umumnya. Sekalipun itu membaca, menulis, anak dengan berkebutuhan khusus pasti membutuhkan banyak dukungani dari orang tua maupun kerluarganya. Setiap anak berhak memiliki masa depan cerah. Keaktifan, kemampuan, dan dukungan orang tua dan keluarga adalah jalan terang bagi masa depan anak *cerebral palsy*.³⁹

Keterikatan dengan orang tua menunjukkan perilaku social seorang anak di masa perembangannya, bayi yang merasakan keterikatan yang aman dengan ibu sejak awal pada msa bayi kurang mengalami frustasi dan lebih gembira pada usia dua tahun dibandingkan dengan bayi yang tidak meraksannya. Bayi yang merasakan keterikatan yang aman, lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki nilai yang bagus. Sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (*cerebral palsy*), dan orang tua belum memiliki persiapan itu bukanlah satu hal yang begitu buruk. Orang tua tetap dapat mempersiapkannya sesegera mungkin demi kesuksesan sang anak. Cara tersebut bisa dengan mengajarkan anak hal-hal dasar dan kebiasaan kepada anak ketika ia masih kecil. Selanjutnya ketika sang anak mulai beranjak dewasa dan telah mampu melakukan hal-hal dasar, orang tua dapat mengajarkannya keterampilan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dalam

³⁸Mahmudah, "Bimbingan&Konseling Keluarga (Perspektif Islam)", (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 96

³⁹Hermanto SP, 2006. "Modifikasi Model Pembelajaran Bagi Anak Cerebral Palsy (Suatu Tantangan Kreativitas Guru)", Jurnal Pembelajaran Ilmiah, Vol.2, No.2

mengembangkan potensi anak orang tua harus mengetahui terlebih dahulu apa saja kelebihan yang dimiliki anak.⁴⁰

Anak berkebutuhan khusus mendapatkan hak untuk bersekolah di pendidikan khusus, seperti termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada pasal 5 ayat (2) serta pasal 32 ayat (1), “(2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” (PPR Indonesia, 2015) , “(1) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (PPR Indonesia, 2015).⁴¹

Ada beberapa jenis Sekolah Luar Biasa (SLB) dan terbagi menjadi tujuh kelas yaitu SLB-A kelas untuk siswa yang memiliki gangguan penglihatan (tunanetra), SLB-B kelas untuk siswa yang memiliki gangguan pendengaran (tunarungu), SLB-C kelas untuk siswa dengan gangguan tunagrahita ringan, SLB-C1 kelas untuk siswa dengan gangguan tunagrahita sedang, SLB-D kelas untuk siswa tunadaksa, SLB-E kelas untuk siswa tunalaras, SLB-G kelas untuk siswa tunaganda.⁴²

Anak *cerebral palsy* memiliki ciri-ciri motorik kasar dan motorik halus yang lambat, gangguan pendengaran, gangguan bicara, gangguan oral motor. Oral motor merupakan sistem gerak otot yang mencakup area rongga mulut, termasuk rahang, gigi, lidah, langit-langit, bibir dan

⁴⁰John W. Santrock, “Perkembangan Masa Hidup, Jilid I”, (Jakarta: Erlangga, 2002), hkm. 196-198

⁴¹Anas Rohman, 2016. “Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Vol. 4, No. 1

⁴² Afiati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kecemasan Pada Ibu Terhadap Masa Depan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Manunggal Slawi”, diakses dari <http://repository.unissula.ac.id/19521/4/BAB%201.pdf>, pada tanggal 06 September 2021 pkl 17.00

pipi. Dengan adanya pelaksanaan Bimbingan Islam di komunitas semar cakep diharapkan dapat membangun kepercayaan diri ibu (orang tua) dalam merawat anak Cerebral Palsy sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Indra Gunawan, asisten deputi perlindungan anak bidang anak berkebutuhan khusus, menyebutkan terdapat beberapa langkah- langkah guna menuju lingkungan yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus.⁴³ Pertama, masyarakat memahami apa itu anak berkebutuhan khusus. Kedua, masyarakat tidak menggunakan istilah- istilah yang menyinggung atau bahkan merendahkan. Ketiga, masyarakat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses bagi anak berkebutuhan khusus. Keempat, Anak berkebutuhan khusus diberdayakan melalui rehabilitasi seperti kesehatan, pendidikan, mata pencaharian, dan sosial.

Pendekatan yang utama dan terpenting dalam menjamin pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dimulai dari tangan orangtua dan keluarga. Lingkungan orang tua dan keluarga diharapkan bisa hadir sebagai benteng pertama membangun kemandirian anak berkebutuhan khusus, sehingga memberikan ruang bagi mereka untuk dapat membangun kepercayaan diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membangun mental anak berekebutuhan khusus yang tangguh dan siap berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Membangun masa depan anak berkebutuhan khusus, dimulai dari keluarga.⁴⁴

Untuk memenuhi hak anak *cerebral palsy* memperoleh pendidikan, dengan adanya kondisi kelayuan yang mengakibatkan

⁴³Putri Widita Muharyani, Jaji, Evi Nurhayati, 2014, "Pengaruh Metode Baby Led Weaning Terhadap Keterampilan Oral Motor Pada Bayi (6-12 Bulan) di Desa Sidorejo UPTD Puskesmas Way Hitam IV", Jurnal Keperawatan Komunitas, Vol. 2, No. 1

⁴⁴Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan anak Republik Indonesia, "Membangun Masa Depan Anak Berkebutuhan Khusus", di akses dari <https://www.kemenpppa.go.id/>, diakses pada tanggal 06 september 2021 pkl 17:46

adanya beberapa kesulitan dan hambatan tersebut. Sebelum mereka mendapat layanan pendidikan sudah tentu harus mendapatkan layanan medis dan terapi terlebih dahulu. Berbagai terapi untuk membantu anak *cerebral palsy* dalam mempersiapkan pendidikan tersebut antara lain dalam bentuk fisioterapi, okupasional terapi, terapi wicara dan sebagainya. Berbagai terapi tersebut selain untuk memperbaiki kondisi fisik anak, juga bertujuan agar anak *cerebral palsy* semakin siap dan dapat mengikuti proses pembelajaran di majalah ilmiah pembelajaran sekolah dengan lebih baik. Demikian pula selama proses mengikuti pendidikan di sekolah, seorang penyandang CP perlu mendapatkan perhatian dan layanan khusus. Untuk itulah dalam proses pembelajarannya diperlukan modifikasi model agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Pengembangan model pembelajaran tersebut tentu menjadi satu tantangan berkreasi bagi para guru pengampunya.⁴⁵

B. Kecemasan Orang Tua Anak *Cerebral Palsy*

1. Pengertian Kecemasan

Alloy menjelaskan bahwa kecemasan adalah perasaan takut dan ketakutan yang sangat mengenai sesuatu yang akan terjadi tentang ancaman-ancaman ataupun kesulitan-kesulitan yang sebenarnya samar-samar dan tidak realistis yang akan muncul di masa depan tetapi tidak jelas, dan dapat membahayakan kesejahteraan seseorang. Kecemasan menurut Darajat diartikan sebagai manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustrasi) dan pertentangan batin (konflik).⁴⁶

Selain itu Daradjat mengemukakan pula bahwa orang yang merasa

⁴⁵Hermanto SP, 2006. "Modifikasi Model Pembelajaran Bagi Anak Cerebral Palsy (Suatu Tantangan Kreativitas Guru)", Jurnal Pembelajaran Ilmiah, Vol.2, No.2

⁴⁶Okta Diferiansyah, Tendry Septa, Rika Lisiswanti, 2016, "Gangguan Cemas Menyeluruh", Jurnal Kedokteran, Vol. 5, No. 2

cemas karena menyangka akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga merasa terancam oleh sesuatu tersebut. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengertian kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang tidak jelas penyebabnya, yang dialami dalam tingkatan yang berbeda atas situasi yang dianggap mengancam.⁴⁷

Kecemasan yang dialami seseorang akan menimbulkan kekhawatiran atau ketegangan dan perasaan yang tidak menyenangkan. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (state anxiety), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi obyek tersebut. Hal tersebut bisa berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian. Hawari berpendapat bahwa Kecemasan (ansietas/anxiety) adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability/RTA, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/splitting of personality), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.⁴⁸

Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering muncul pada individu, manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Pada tingkat kecemasan

⁴⁷Gunarsa, SD & Gunarsa YSD, "Psikologi Keperawatan Edisi I", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hlm. 27

⁴⁸Widayat Mintarsih, "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Volume 12, Nomor. 2

berat/tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berpikir dengan tenang.⁴⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

2. Gejala-Gejala Kecemasan

Ada berbagai gejala kecemasan yang menahun. Gejala-gejala ini, yang paling lazim adalah :

- a. Kejangkelan Umum : Rasa gugup, jengkel, tegang dan rasa panik. Rasa cemas berkepanjangan bahwa suatu bencana yang tidak jelas segera menyerang menyebabkan seseorang tidak bias tidur dan selama siang hari mudah merasa lelah.⁵⁰
- b. Sakit Kepala : Ketegangan otot, khususnya di kepala, di daerah tengkuk dan ditulang punggung atau rasa tidak enak (denyut-denyut kesakitan). Rasa sakitnya mungkin di belakang kepala, diatasnya, atau disebelah depan.
- c. Gemeteran : Sekujur tubuh gemeteran, khususnya di lengan dan tangan.
- d. Aktivitas sistem otonomik yang mengikat : Fungsi-fungsi tubuh seperti pernafasan, pencernaan makanan, denyut jantung, dan sebagainya dinamakan “fungsi otonomik” karena berfungsi secara mandiri, tanpa pengaruh dari luar.

Kecemasaan yang perlu dikendalikan adalah kecemasan tinggi

⁴⁹Hengki Kumbara, Yogi Metra, Zulpikar Ilham, 2018, “Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin Pada Porpov2017”, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol.17, No. 2

⁵⁰ Savitri Ramaiah, “Kecemasan Bagaimana mengatasi penyebabnya”, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 27

atau kecemasan neurotik (*neurotik anxiety*) sehingga ia tidak mengganggu kepribadian tetapi sebaliknya menjadi sumber motivasi menuju ke arah kemajuan yang positif. Sebab kecemasan biasa (*normal anxiety*) ia merupakan tanggapan yang cukup wajar terhadap peristiwa yang dihadapi, bahkan sebagian sumber motivasi ke arah perubahan positif kepribadian.⁵¹

Meningkatnya kegiatan otonomik juga menyebabkan gangguan dalam sistem pencernaan makanan. “Rasa mual di dalam perut” sangat lazim timbul. Gejala-gejala lain mencakup tentang rasa terbakar didalam perut, rasa penuh didalam perut, sering diiringi sendawa, gangguan diperut, (khususnya mencret) dan makin sering buang air kecil.⁵²

3. Macam-Macam Kecemasan

Ada tiga macam kecemasan, yaitu kecemasan realistik, kecemasan moral dan kecemasan neurotik.

- a) Kecemasan realistik adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasan sesuai dengan derajat ancaman yang ada.
- b) Kecemasan moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa berdosa apabila dia melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya.⁵³ Ini akan kita rasakan ketika ancaman datang bukan dari luar, dari dunia fisik, tapi dari dunia sosial superego yang telah terinternalisasikan ke dalam diri kita. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa

⁵¹Abdul Hayat, 2014, “Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya”, Jurnal Keguruan, Vol. 12, No. 1

⁵²Savitri Ramaiah, “Kecemasan. Bagaimana mengatasi penyebabnya”, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 17

⁵³ Gerald Corey, “Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, terj. E. Koeswara” (Bandung: PT Eresco, 1998), 17

bersalah atau rasa takut mendapat sanksi.⁵⁴

- c) Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari orang tua atau figur penguasa lainnya kalau seseorang memuaskan insting dengan caranya sendiri, yang diyakininya bakal menuai hukuman.⁵⁵ Atau bisa dikatakan bahwa kecemasan neurotik merupakan kecemasan individu akibat khawatir tidak mampu mengatasi atau menekan keinginankeinginan primitifnya.⁵⁶

4. Faktor-Faktor Kecemasan

Faktor penyebab terjadinya kecemasan ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berikut ini adalah penjelasannya :

- a. Faktor internal, meliputi : tidak memiliki keyakinan akan kemampuan diri/ tidak percaya diri, usia seseorang yang mempunyai usia lebih muda akan lebih mudah mengalami gangguan kecemasan daripada seseorang yang lebih tua usianya, pengalaman seseorang yang mempunyai sedikit pengalaman akan lebih merasakan cemas ketimbang seseorang yang memiliki lebih banyak pengalaman mekanisme koping terhadap cemas, pengetahuan, seseorang dengan tingkat pengetahuan yang lebih luas.

Faktor eksternal, meliputi : Threat (ancaman) baik ancaman terhadap tubuh, jiwa/ psikisnya maupun ancaman terhadap eksistensinya, konflik (pertentangan) yaitu karena adanya dua keinginan yang keadaanya bertolak belakang, hampir setiap dua konflik, dua alternatif / lebih yang masing-masing mempunyai sifat approach (pendekatan) dan avoidance (pengelakan), fear (ketakutan) kecemasan sering timbul karena ketakutan akan sesuatu, ketakutan akan kegagalan, Unfulled need (kebutuhan yang tidak terpenuhi)

⁵⁴Ferdinand Zaviera, "Teori Kepribadian Sigmund Freud", (Jogjakarta: Prismsophie, 2007), hlm.97

⁵⁵Alwisol, "Psikologi Kepribadian Edisi Revisi", (Malang: UMM Press, 2011),hlm. 22- 23

⁵⁶Moeljono Notoedirdjo dan Latipun, "Kesehatan Mental edisi Keempat (Konsep dan Penerapan)", (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 96.

kebutuhan manusia begitu kompleks dan bila gagal untuk memenuhinya maka akan timbulnya prasaan cemas.

5. Kecemasan dan Tanggung Jawab Orang Tua Anak *Cerebral Pals*

Sebagai orang tua yang spesial untuk anak *cerebral palsy* anugerah sekaligus titipan, setiap orang tua hendaknya mampu menerima, menjaga, merawat serta melindungi dan memberikan rasa aman dengan pertimbangan kepentingan terbaik anak. Bahwa setiap anak *cerebral palsy* memiliki keunikan tersendiri dengan kelebihan sendiri pula. Apapun bentuk dan kondisi keluarga, peran dan fungsinya relatif sama, yaitu sebagai penyedia kebutuhan dasar anak akan pangan, sandang, dan papan, dan juga kebutuhan emosional dan keamanan serta pengembang potensi dan agen sosialisasi.⁵⁷ Yang menjadi kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* dikomunitas semar cakep semarang barat yaitu faktor ekonomi dimana sebagian orangtua yang mengikuti komunitas tersebut termasuk mempunyai ekonomi yang tidak stabil.

Kecemasan lebih sering di alami ibu dari pada ayah. Ibu memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kecemasan ayah. Dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosi yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Perempuan cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detil sedangkan laki-laki cenderung global atau tidak detail.

Setiap keluarga tidak bisa disamakan cara pengasuhannya karena dipengaruhi oleh pola pikir orang tua, tingkat pendidikan dan pekerjaannya, karakteristik anak yang berbeda juga mendukung

perbedaan pola asuh yang diterapkan pada suatu keluarga. Anak spesial (*cerebral palsy*) ini tentunya mempunyai dukungan dari orang tua yang spesial juga. Orang tua harus terus belajar untuk memahami dan mengikuti perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, "Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),hlm. 22

maupun lingkungan eksternal.⁵⁸

Untuk memenuhi tanggung jawab orang tua anak *cerebral palsy* sebaiknya menghilangkan rasa cemas yang ada pada dirinya terlebih dahulu sehingga dapat mendukung kemajuan dari sang anak, orang tua merupakan ranah yang paling utama untuk membentuk karakter pribadi anak, terutama anak penyandang *cerebral palsy*. Anak akan mengenal dan belajar segala hal di lingkungan keluarga, terutama orang tua yang menurunkan peran secara langsung kepada anak. Anak *cerebral palsy* tidak lepas dari bantuan serta dukungan keluarga dalam keseharian mereka. Orang tua yang sadar akan peran yang dilakukan untuk anak *cerebral palsy*, akan membentuk karakter pribadi anak *cerebral palsy* yang kuat serta kehadiran mereka merasa telah dianggap dan tidak dikucilkan. Orang tua terutama ibu berperan dalam perkembangan anak untuk memenuhi kebutuhan anak, tumbuh kembang anak, teladan bagi anak, dan pembentuk konsep diri dalam keluarga.⁵⁹

C. Pentingnya Bimbingan Islam Bagi Orang Tua Anak *Cerebral Palsy*

1. Pengertian Bimbingan Islam

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemah dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan akan datang.

Dalam bahasa Arab kata *guide* bahasa Arab adalah *الإرشاد* yang artinya artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing. Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah aurat Al-Khafi:10 yang artinya : “(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu

⁵⁸Ayu Lita Atmadiyanti, 2018, “Aat Sriati, Ikeu Nurhidayah Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Pola Asuh Pada Anak Spektrum Autisme di SLB Kota Bandung”, Jurnal Keperawatan, Vol. 9, No. 1

⁵⁹Nunung Sri Rochainingsih, 2014, “Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja”, Jurnal Pendidikan, Vol. 02, No. 1.

*mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdo'a "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)". (Qs. Al-Kahfi : 10) (alQur'an, 1985:444).*⁶⁰

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian bimbingan, yaitu diantaranya :

- a. Dr. Rachman Natawidjaja menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Lefever dan MC Daniel (dalam Prayitno dan Amti, 2004:94) bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti pada masyarakat.⁶¹

- b. Shertzer dan Stone (dalam Yusuf dan Nuhrisan, 2010:6) mengartikan bahwa bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian

⁶⁰Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam" Vol. 5 No.1 (Semarang: UIN Semarang, 2014) hal 8

⁶¹ Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, Bimbingan dan Konseling Islami Disekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 53-54

bimbingan dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli di bidangnya kepada seseorang atau masyarakat yang membutuhkan secara sistematis dan terus-menerus agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, serta mampu memahami orang lain dan lingkungan di sekitarnya sehingga mampu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

a. Pengertian Islam

Islam adalah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah swt. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki al-Shawi mendefinisikan Islam dengan rumusan Islam yaitu: aturan Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya.⁶² Pendapat lain menyatakan bahwa Islam adalah agama yang dibawa oleh para utusan Allah dan disempurnakan oleh rasullullah SAW yang memiliki sumber pokok al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah SAW sebagai petunjuk umat Islam sepanjang masa. Sehingga dapat di tarik kesimpulan pengertian Islam adalah berserah diri, ketundukan, keselamatan, dan kedamaian yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang memiliki sumber pokok al-Qur'an dan Sunnah untuk beribadah kepada Allah.⁶³

⁶²Ahmad bin Muhammad al-Mali al-Shawi, Syarh al-Shawi `ala Auhar alTauhid, tk, hlm. 62.

⁶³Aswadi, <http://komunitaskalidikang.blogspot.co.id/2013/05/bimbingan-dankonseling-Islami.html> diakses dari google pukul 10:54.

2. Metode Bimbingan Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai satu tujuan yang telah direncanakan. Menurut Suprpto metode penyuluhan dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a. Metode penyuluhan langsung artinya para petugas penyuluhan langsung bertatap muka dengan sasaran. Metode ini dapat diciri antara lain:

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: (a) Teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan yang dibimbing; (b) Teknik kunjungan kerumah (*home visit*) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien dan lingkungannya; (c) Teknik kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan dialog individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.⁶⁴

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: (a) Teknik diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang memunyai masalah satu sama lain; (b) Teknik karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya; (c) Teknik sosio drama, yakni konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah; (d) Teknik *group*

⁶⁴ Saerozi, Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Semarang, CV. Karya Abadi, 2015) hlm. 36-40

teaching, yakni pemberian bimbingan dengan membrikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang sudah disiapkan.

3) Metode penyuluhan tidak langsung

Metode ini dimana pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan penyuluhan, tetapi memlaui perantra atau media. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Metode individual, metode ini dilakukan dengan teknik: melalui surat menyurat dan melalui telfon.
- b) Metode kelompok, metode ini dilakukan dengan teknik: melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, melalui brosur, melalui radio (merekam audio), dan melalui televisi.

3. Tujuan Bimbingan Islam

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.⁶⁵ Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa-masa mendatang. Usaha dan aktivitas dari bimbingan Islam mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya.

Secara umum tujuan bimbingan islam dilaksanakan sebagai berikut :⁶⁶

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-

⁶⁵Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 13

⁶⁶Anas Rohman, "Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan" Vol.4 No.1 2016 (Semarang: Unniversitas Wahid Hasyim, 2016) hlm. 146

individu yang lain.

- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.

4. Fungsi Bimbingan Islam

Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a. Menyalurkan

Bimbingan berfungsi dalam membantu individu mendapatkan lingkungannya sesuai dengan keadaan dirinya. Misalnya pemilihan lapangan kerja, pemilihan program atau jurusan, ataupun pemilihan tempat sekolah sesuai dengan kemampuannya.

- b. Mengadaptasikan

Bimbingan berfungsi dalam membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

- c. Menyesuaikan

Bimbingan berfungsi membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

- d. Pencegahan

Bimbingan berfungsi membantu individu untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.

- e. Perbaikan adalah bimbingan berfungsi membantu individu untuk memperbaiki kondisi yang dianggap kurang memadai.

- f. Pengembangan adalah bimbingan berfungsi membantu individu untuk melewati proses atau fase pengembangan secara teratur.

⁶⁷Hasan Bastoni, " Menuju Bimbingan Konseling Islam" Vol.1 No.1 Juli-Des 2017 (Kudus: STAIN KUDUS, 2017) hlm 101

5. Arti Penting Bimbingan Islam Bagi Orangtua Anak *Cerebral Palsy*

Dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, ada individu yang mampu menyelesaikan sendiri, ada juga yang membutuhkan bantuan pihak lain.⁶⁸ Secara umum pemberian bantuan ini disebut bimbingan, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu maupun sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma norma yang berlaku.⁶⁹

Anak *cerebral palsy* perlu juga dipersiapkan kepribadiannya seperti makhluk sosial. Ia tak akan mampu hidup seorang diri tanpa kehadiran orang lain. Anak *cerebral palsy* sangat bergantung dengan orangtua dan lingkungan sekitar rumah. Dalam menjalani kehidupan sosialnya, anak *cerebral palsy* dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan, menyesuaikan diri, dengan berhubungan dan bergaul dengan lingkungan hidupnya. Dan dengan adanya bimbingan Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kepercayaan diri dari orang tua anak *cerebral palsy*. Sehingga orang tua terutama ibu akan memiliki rasa kepercayaan diri yang positif dalam bermasyarakat maupun dalam bersosialisasi.⁷⁰

Bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus dikomunitas semar cakep sangat membantu dalam menyelesaikan kecemasan orang tua anak *cerebral palsy* yang mereka hadapi dan salah satu upaya yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah melakukan proses bimbingan Islam. Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, continue dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimikinya secara optimal dengan

⁶⁸ Maryatul Kibtiyah, "Sistematisasi Konseling Islam", (Semarang : RaSAIL Media Group, 2017), hlm. 10

⁶⁹Mahmudah, "Bimbingan&Konseling Keluarga (Perspektif Islam)", (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 10

⁷⁰Zubaedi, "Strategi Taktis Pendidikan Karakter", (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.

penghayatan terhadap suatu ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits.

Dengan adanya bimbingan yang terarah, continue dan sistematis kepada orang tua anak cerebral palsy, maka kecemasan yang mereka hadapi mampu mereka selesaikan secara baik dan bertahap. Secara otomatis membentuk kepercayaan diri mereka, untuk menghilangkan kecemasan yang ada pada diri orang tua anak *cerebral palsy* dibutuhkannya sebuah bimbingan, karena rasa cemas yang ada bukan merupakan sifat bawaan atau yang diturunkan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup.⁷¹ Bimbingan yang dilakukan oleh Komunitas Semar Cakep Semarang Barat dalam upaya untuk mengurangi kecemasan orang tua anak cerebral palsy, maka dalam prosesnya komunitas tersebut menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu.

⁷¹Anwar Sutoyo, "Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik)", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22

BAB III
PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM BAGI ORANGTUA
YANG MEMILIKI ANAK CEREBRAL PALSY DI KOMUNITAS
SEMAR CAKEP

A. Sekilas Tentang Komunitas Semar Cakep Semarang

1. Profil Komunitas Semar Cakep Semarang

Komunitas semar cakep memiliki ruang difabel yang difasilitasi oleh pemerintah kota semarang lewat kecamatan semarang barat. Semar cakep sendiri mempunyai arti semarang ramah cacat kepedulian namun karena dengan adanya UU No.8 Tahun 2016 terkait dengan Penyandang disabilitas ruangan ini juga memiliki arti semarang ramah penyandang disabilitas. Dalam filosofi jawa sosok semar adalah seorang sosok yang bijak yang bertugas untuk mengajak semua manusia untuk berbuat kebaikan. Sehingga ruangan ini adalah tempat untuk berkumpul, diskusi, berkegiatan bersama teman-teman penyandang disabilitas kota semarang. Anak-anak *Cerebral Palsy* saat ini fokus, konsisten dan berkomitmen diruangan semar cakep. Kelompok *cerebral palsy* mempunyai semangat berjuang bersama antara orangtua dan anak istimewa mereka saling menguatkan dengan tujuan untuk berkembang maju bersama melalui pendidikan maupun kegiatan pengembangan kemandirian anak, pemberdayaan untuk keluarga *cerebral palsy*, kesehatan untuk anak dan orangtuanya. **Ruang difabel semar cakep** didirikan pada bulan Mei 2018 dirintis dengan total keanggotaan berawal hanya 9 anak saja, namun hingga saat ini total anak istimewa ada 93 dengan jenis difabel anak *Cerebral Palsy* dan anak berkebutuhan khusus lainnya . Ruang ini didukung dan disupport oleh Pemerintah kota semarang camat semarang barat dan sekcama semarang barat beserta staf kecamatan semarang barat. ***Ruang difabel semar cakep*** bertempat satu lokasi dengan kecamatan semarang barat tepatnya di jl.ronggolawe no.2. Diharapkan dengan didirikannya ruang difabel semar cakep anak- anak

dapat menjadi mandiri dan berkembang dengan berbagai kegiatan sesuai harapan, serta memiliki bakat minat sesuai dengan kemampuannya masing – masing.

2. Visi dan Misi Komunitas Semar Cakep

Visi komunitas semar cakep ini yakni mempersatukan dan memberdayakan keluarga difabel dengan pelayanan publik ramah difabel diseluruh kota semarang sehingga terwujudnya kemandirian dan diterima oleh masyarakat maupun keluarga. Sedangkan misi lembaga komunitas semar cakep ini yaitu :

- a. Membentuk komunitas disetiap kecamatan.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana khusus bagi difabel sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi serta berbagi pengalaman dalam mendampingi anak atau keluarga difabel.
- c. Memberdayakan keluarga difabel supaya terwujudnya kesejahteraan sosial.
- d. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak agar terciptanya masyarakat inklusif.
- e. Membeikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas.

3. Program-Program Komunitas Semar Cakep

Adapun program dan kegiatan layanan Komunitas Semar Cakep Semarang, yaitu :

a. Penguatan dan Pengembangan Dukungan

Program ini berfokus memfasilitasi pembentukan, penguatan dan pengembangan untuk para orangtua ditingkat kabupaten/kota. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program penguatan dan pengembangan orangtua anak *cerebral palsy* adalah dengan memberikan dukungan, baik untuk kegiatan pendukungan, pertemuan kelompok. Program ini berfokus membantu atau menuntun seseorang memilih sesuatu yang

benar kepada individu yang dilakukan secara rutin dengan maksud agar individu tersebut mampu memahami dirinya, sehingga ia dapat bertindak wajar dan mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan keluarga dan masyarakat.

- b. Edukasi Peran Keluarga dan Pemberian Bantuan Alat Belajar
Kegiatan ini sebagai bentuk supaya orangtua bisa memberikan perawatan yang baik dan pemahaman bagi setiap orangtua untuk menerima kondisi anak serta memberikan kesempatan untuk memberikan hak untuk berkumpul beserta teman – temannya lewat komunitas sesama *cerebral palsy*. Supaya setiap keluarga menerapkan hal tersebut. Memberikan alat bantu belajar kepada setiap anak supaya orangtua bisa memberikan waktu belajar dan anak-anak *cerebral palsy* mendapatkan hak pendidikan dari dini sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hingga saat ini semua orangtua yang bergabung dikomunitas sudah bisa mulai terbuka dan menerima kondisi anak masing – masing.

- c. Pembukaan Sekolah Hati *Cerebral Palsy*
Dengan adanya pembukaan sekolah hati, setiap hari senin sampai hari jumat anak-anak *cerebral palsy* berkumpul bersama untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak masing-masing. Awalnya masih butuh proses untuk kita bisa memberikan materi untuk anak-anak *cerebral palsy*. Hingga akhirnya seiring berjalannya waktu anak-anak *cerebral palsy* sudah mulai bisa menyesuaikan diri dan menerima segala materi walaupun masih dalam pendampingan orangtua masing-masing. Adanya pembelajaran disekolah hati ini anak-anak *cerebral palsy* mulai berkembang dengan baik. Awalnya anak-anak *cerebral palsy* masih belum bisa berkumpul dengan teman – temannya atau orang lain, dengan adanya aktivitas rutin ini anak-anak *cerebral palsy* mulai berkembang dengan baik. Sudah mulai peka terhadap lingkungan sekitar dengan adanya pembelajaran ini bisa membantu stimulasi otak pada anak.

Sehingga orangtua juga akan melewati fase perubahan yang terus membaik. Pemberian materi ini mungkin tidak sama dengan anak-anak pada umumnya karena pemberian materi pembelajaran ini kita sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

d. Diseminasi Informasi

Program ini berfokus pada kegiatan diseminasi informasi baik melalui buku-buku dan media komunikasi lainnya, Komunitas Semar Cakep juga memproduksi media komunikasi yang sesuai dengan komunitas melalui bantuan dan kerjasama dengan para pemangku kepentingan.

B. Kondisi Kecemasan Orangtua Anak *Cerebral Palsy*

Kondisi kecemasan dapat dilihat dari beberapa teori antara lain yakni teori kecemasan realistik, teori kecemasan moral, teori kecemasan neurotic. Yang mana teori-teori tersebut dapat mengetahui kecemasan seseorang.

Ibu Fita Maryunani penggiat Komunitas Semar Cakep ini menyebutkan bahwa kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* sangat bervariasi mengingat keadaan setiap individu berbeda. Ia menyebutkan bahwa kecemasan orangtua ini masih hilang timbul. Seperti halnya yang diungkapkan ibu Fita Maryunani selaku penggiat Komunitas Semar Cakep Semarang.

“Kondisi kecemasan orangtua anak anak cerebral palsy di Komunitas Semar Cakep ini sebenarnya cenderung relative dan berbeda disetiap orangtua yang ada. Namun kebanyakan orangtua yang memiliki anak cerebral palsy itu cenderung denial mengenai keadaannya. Kemudian setelah dilakukan proses bimbingan lama- lama lebih menerima dan meganggap bahwa keadaannya adalah rezeki

dari Allah bukan sebagai hukuman atau kutukan dari Allah. Jadi tingkat kecemasan bervariasi ada yang mau mempraktikkan ibadahnya sesuai dengan kewajiban dan kegiatan masyarakat diluar kegiatan di Komunitas Semar Cakep Semarang. Walau terkadang untuk kecemasannya masih hilang timbul atau tidak konsisten". (wawancara pada tanggal 23 mei 2022 dengan ibu Fita Maryunani).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fita Maryunani selaku penggiat Komunitas Semar Cakep Semarang ini dapat disimpulkan bawa kondisi kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep ini sangat beragam tergantung latar belakang keluarga dan lingkungan masing-masing anak *cerebral palsy*. Melihat ada orangtua anak *cerebral palsy* yang sudah melakukan praktik ibadah dengan konsisten dan yang masih belum konsisten.

"untuk kondisi kecemasan dari orangtua anak cerebral palsy sendiri berbeda-beda dari setiap orangtua. Namun ada beberapa orangtua yang saya temui tidak memiliki kecemasan dan memiliki perasaan yang stabil pada saat ini. Pada awalnya saya bertemu dan melakukan bimbingan masing-masing dari orangtua berbeda-beda ada yang mau terbuka dan masih ada yang membatasi, dari orangtua yang melakukan bimbingan mereka memiliki kestabilan mereka melakukan praktik ibadah dan lain sebagainya. Untuk praktik ibadah sudah lumayan bagus walau kadang masih suka bolong-bolong, memang keadaannya begitu keadaannya naik turun sesuai suasana hati jadi belum konsisten. Pada proses bimbingan saya membiarkan para orangtua terbuka dan memposisikan saya sebagai mereka dengan tidak memaksa mereka untuk bercerita jadi sudah kayak temen aja. Pada proses bimbingan dan mereka sudah terbuka baru saya mengingatkan bahwa tuhan itu

baik dan memberikan pengertian bahwa tuhan selalu ada untuk kita bagi hambanya yang mau. Mungkin dari situlah orangtua menjadi sadar dan bisa mengurangi kondisi kecemasan” (wawancara pada tanggal 24 mei 2022 dengan ibu Fita Maryunani)

Setiap manusia memiliki nilai-nilai taat keagamaan pada dalam dirinya, sama halnya dengan orangtua di Komunitas Semar Cakep Semarang. Mereka masih melaksanakan praktik ibadah meskipun terkadang tidak dikerjakan setiap hari. Berbicara mengenai kecemasan tidak hanya mengenai praktik ibadah saja tetapi terdapat dimensi-dimensi lainnya yang menjadi acuan dalam mengetahui tingkat kecemasan seseorang, diantaranya yakni dimensi keyakinan atau rasa percaya, dimensi praktik agama atau perbadatan, dimensi penghayatan atau pengalaman, dimensi intelektual atau pengetahuan.⁷²

A. Teori Kecemasan Orangtua Anak *Cerebral Palsy*

Peneliti mengambil 4 orang informan orangtua anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang. Empat orangtua dengan kecemasan tersebut merupakan seorang muslim, peneliti memberikan kriteria tersebut guna membatasi orangtua yang akan diteliti. Berikut ini merupakan penjabaran kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi

1. Teori Kecemasan Realistis

Kecemasan realistis adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasan sesuai dengan derajat ancaman yang ada.

kecemasan realistis merupakan kecemasan yang wajar dialami dalam kehidupan sehari-hari. Perlu di ingat, jangan terus menerus mudah merasa cemas dan bahkan cemas secara berlebihan, karena dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan. Kecemasan yang berlebihan akan membuat terus kepikiran dan akhirnya tidak bisa berkonsentrasi pada apa yang sedang dikerjakan. Banyak orang merasa stres karena memiliki kecemasan yang tidak tepat atau berlebihan.

Dari hasil penelitian kecemasan orangtua anak *cerebral palsy*, empat informan (orangtua rifky, orangtua sani) memberikan jawaban bahwa mereka memiliki kecemasan dari dunia eksternal. Kecemasan yang dialami informan orangtua rifky dan orangtua sani yaitu :

⁷² H.M Hafi Anshari, "Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama", (Surabaya: Usaha Nasional. 1991), hlm. 50

Orangtua sani : “kecemasan yang saya alami setelah saya mempunyai anak *cerebral palsy* lingkungan yang belum bisa menerima kondisi anak saya. Selalu dihubungkan dengan mitos salah satu contohnya begini “kok kamu enggak hati-hati?”, ‘Kenapa keturunanmu seperti itu?’ (wawancara dengan orangtua shani, pada tanggal 10 juni 2022)

Orangtua rifky : Menurut saya dikarenakan masyarakat sekitar belum memahami tentang anak *cerebral palsy*, bayangannya anak disabilitas tidak punya masa depan, tidak bisa diharapkan, dianggap buruk atau membebani keluarga maupun masyarakat” (wawancara dengan orangtua rifky, pada tanggal 7 juni 2022)

2. Teori Kecemasan Moral

Kecemasan moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa berdosa apabila dia melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya.⁷³ Ini akan kita rasakan ketika ancaman datang bukan dari luar, dari dunia fisik, tapi dari dunia sosial superego yang telah terinternalisasikan ke dalam diri kita. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapat sanksi.⁷⁴

Orangtua Rifky : “pertama kali mengetahui kalau anak saya berbeda dengan anak-anak yang lain pada umumnya saya kaget mba, saya takut, malu, dan merasa bersalah kenapa harus anak saya bukan anak orang lain yang seperti itu” (wawancara dengan orangtua rifky pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 13.00 wib)

Sedangkan informan orangtua sani dan orangtua aisyah menjawab:

Orangtua Sani: “awalnya saya belum bisa menerima keadaan anak saya, saya takut sekali waktu itu bagaimana kedepannya nasib anak saya, kemudian saya mencoba berfikir lagi kalau tidak saya yang menerima dan merawat anak saya mau siapa lagi mba” (wawancara dengan orangtua sani pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 10.00 wib)

Orangtua Aisyah: “untuk menerima keadaan waktu itu sulit sekali mba, banyak yang saya pikirkan bagaimana keluarga saya nanti bisa menerima

⁷³ Gerald Corey, “Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, terj. E. Koeswara” (Bandung: PT Eresco, 1998), 17

⁷⁴ Ferdinand Zaviera, “Teori Kepribadian Sigmund Freud”, (Jogjakarta: Prismsophie, 2007), hlm.97

atau tidak, terlebih lagi pandangan masyarakat ketika mengetahui kondisi anak saya” (wawancara dengan Orangtua Aisyah pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 12.00 wib).

Kemudian untuk orangtua chintya ini mengaku bahwa sudah mengetahui kondisi anaknya dan berusaha menerima. Dikarenakan sering memanjatkan do'a kepada Tuhan yakni jawaban dari orang tua chintya :

Orangtua chintya: “Saya sudah mengetahui anak saya mempunyai kelainan sesaat setelah dilahirkan, karena proses persalinan yang terlalu lama. Walaupun dengan berat hati saya sudah dapat menerima kondisi anak saya, saya menganggap anak adalah sebagai anugerah. Setiap hari saya berdoa ketika akan melakukan kegiatan, setiap saya selesai ibadah, setiap saya akan tidur saya selalu berdoa. Agar selalu diberikan kesehatan untuk merawat anak saya dan rezeki yang lancar, dikarenakan jika saya meninggal duluan kasihan anak saya mba nantinya ngga ada yang ngurus”.(wawancara dengan I pada tanggal 9 Juni 2022 pukul 10.00 wib)

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua rifky, orangtua sani, orangtua aisyah untuk menerima diri sebagai orang tua yang mempunyai anak *cerebral palsy* memerlukan suatu proses yang panjang dari tahapan penolakan, tidak menerima hasil diagnosa, hingga pasrah dan menganggap anak sebagai amanah, titipan dan anugerah yang harus diterima sebagai takdir dari Allah dengan kondisi yang berbeda dengan anak yang normal. Orang tua yang mempunyai anak *cerebral palsy* tidak hanya bertanggung jawab merawat anaknya dengan sebaik-baiknya, akan tetapi juga bertanggung jawab atas pendidikan anak. Ada sebagian masyarakat beranggapan anak *cerebral palsy* tidak perlu disekolahkan, karena setelah selesai menjalani pendidikan dan dikembalikan kepada orang tua juga tidak bisa bekerja dan hanya menghabiskan waktu dan biaya.

3. Teori Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari orang tua atau figur penguasa lainnya kalau seseorang memuaskan insting dengan caranya sendiri, yang diyakininya bakal menuai hukuman.⁷⁵

⁷⁵Alwisol, “Psikologi Kepribadian Edisi Revisi”, (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 22- 23

Atau bisa dikatakan bahwa kecemasan neurotik merupakan kecemasan individu akibat khawatir tidak mampu mengatasi atau menekan keinginan keinginan primitifnya.⁷⁶ Seperti keterangan dari orangtua aisyah dan orangtua chintya yakni:

Orangtua chintya: “sampai saat ini saya merasa menyesal dan merasa bersalah karena telah menyalahkan Allah kenapa saya yang dikasih cobaan seperti ini. Tetapi saya berusaha tetap positif untuk tetap berkembang menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya” (wawancara dengan orangtua chintya pada tanggal 9 Juni pukul 10.00 WIB)

Orangtua Aisyah: “pada saat sekarang ini tidak jarang manusia yang bisa menerima keadaan anak yang seperti itu mba, tetapi dengan Allah memberikan anak dengan keistimewaan seperti itu dia mempunyai kejutan yang indah. Ini menjadi pelajaran yang berarti bagi saya untuk menjadi orangtua yang lebih baik lagi” (wawancara dengan orangtua aisyah pada tanggal 8 juni pukul 12.00 WIB)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat ini sangat bervariasi. setiap orang tua pasti menginginkan, memiliki, mempunyai seorang anak yang dianggap sehat dari segi fisik, mental, intelektual, dan emosi terpenuhinya seluruh kriteria di atas merupakan keinginan, harapan, dan do'a setiap orang tua ketika hendak melahirkan seorang anak. Namun Allah berkendak lain, tidak semua orang tua harapan, keinginan, dan doanya dikabulkan oleh Allah, terdapat sejumlah orang tua yang memiliki anak sesuai dengan apa yang diinginkan, diharapkan, dan didoakan. Pada realitasnya sejumlah orang tua melahirkan seorang anak dengan penyandang disabilitas atau tumbuh dan berkembang menjadi anak dengan penyandang disabilitas. Dan yang paling penting agar anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Manfaatnya bagi orang tua yang mempunyai anak *cerebral palsy* dapat memotivasi diri sendiri dan tidak mudah berputus asa karena merasa ada teman yang memiliki masalah yang sama, tidak merasa sendiri dalam menjalani hidup sebagai orang tua yang

⁷⁶Moeljono Notoedirdjo dan Latipun, “Kesehatan Mental edisi Keempat (Konsep dan Penerapan)”, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 96.

mempunyai anak *cerebral palsy*. Seseorang yang memiliki anak *cerebral palsy* ini tentu mengalami banyak kendala dalam proses penyesuaian dirinya sebagai orangtua yang baru, seperti keempat informan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang ini mengalami problem dalam penyesuaian dirinya:

a. Problem pada informan orangtua chintya

Informan pada awal mengetahui dirinya memiliki anak *cerebral palsy* dirinya sempat mengalami penolakan karena merasa tuhan tidak adil mengapa dia yang diberi cobaan memiliki anak yang istimewa kemudian menolak untuk melakukan terapi pengobatan pada anaknya. rasa takut akan penolakan dari keluarga dan teman-temannya karena stigma negatif pada informan orangtua chintya ini membuatnya lebih tertutup, seperti hasil wawancara dengan informan chintya yakni:

“saya pada awal tau memiliki anak yang bisa dibilang istimewa saya merasa kaget, ngga percaya. Kenapa saya yang diberikan titipan anak yang begini, saya merasa kecewa, cemas takut anak saya tidak diterima oleh masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga saya juga tidak stabil, untuk makan saja kadang-kadang saya masih minta makan di tempat orangtua saya, gimana nanti saya bisa merawat anak saya dengan ekomi yang tidak stabil, belum nanti anak saya butuh berobat, melakukan terapi, sedangkan gaji suami saya nggak cukup dan pada akhirnya saya mengikuti kegiatan di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat disitu saya diberi motivasi dan arahan yang setidaknya memberikan harapan untuk saya (wawancara dengan orangtua chintya pada 9 juni 2022 pukul 10.00 WIB)

b. Problem informan orangtua Aisyah

Problematika yang dialami informan orangtua aisyah ini yakni informan merasa terpuruk mempunyai anak *cerebral palsy* sehingga merasa putus asa hingga hilang semangat hidup. Dalam kehidupan sosial dengan masyarakat informan lebih memilih tertutup mengenai statusnya untuk menghindari diri dari diskriminasi yang ditakutkan akan terjadi. Seperti wawancara dengan informan orangtua aisyah, yakni:

“Perasaan saya sangat down, saya merasa putus asa, bersalah

dengan diri sendiri, merasa rendah diri dan juga bingung. Bahkan saya kehilangan semangat untuk hidup, karena saya merasa tidak mampu menghadapi ini semua pada saat itu. Kemudian saya diajak mengikuti kegiatan di Komunitas Semar Cakep Semarang diberi motivasi dan arahan yang setidaknya memberikan harapan untuk saya” (wawancara dengan orangtua aisyah pada tanggal 08 Juni 2022 Pukul 12.00 WIB)

c. Problem informan orangtua rifky

Problem yang dihadapi oleh informan orangtua sani ini dapat dinilai tidak begitu merasa cemas karena klien sudah bisa menerima mengenai kondisi anaknya dan resiko yang akan dihadapinya. Seperti wawancara dengan informan Rifky, yakni:

“ketika anak saya lahir dan dokter mengatakan bahwa anak saya lahir dengan keadaan sakit saya memang sudah sedikit menerima keadaan yang akan jalani, resiko apa yang akan saya hadapi. Keluarga dan suami pun tidak ada keberatan dengan kelahiran anak saya yang berdbeda dengan anak lainnya. Disitu saya merasa seikit bersemangat untuk menjalani hidup dan saya sebisa mungkin untuk terus menerima keadaan anak saya dan terus berdoa untuk anak saya dan keluarga saya” (wawancara dengan informan orangtua rifky pada tanggal 7 Agustus 2021 Pukul 13.00 WIB)

d. Problem informan orangtua sani

Problematika yang dialami informan orangtua sani ini yakni ia merasa putus asa, rendah diri dan takut atas stigma negatif yang dialami serta penolakan. Selain itu juga merasa kesulitan dalam penyesuaian diri dengan memiliki anak *cerebral palsy* yang harus menjalani terapi pengobatan secara rutin seumur hidupnya. Seperti hasil wawancara dengan informan sani, yakni:

*“Pada saat itu saya merasa putus asa, dan ngerasa rendah diri, tidak berguna dan juga bingung harus bagaimana. Yang tersulit adalah menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada, keadaan diri yang harus hidup melihat anak berdampingan dengan keadaan anak yang mendidap *cerebral palsy*” (wawancara dengan informan orangtua sani pada tanggal 10 juni 2022 Pukul 10.00 WIB)*

C. Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Orangtua Anak *Cerebral palsy*

Cerebral Palsy merupakan kelainan saraf pada jaringan otak yang terjadi akibat malformasi atau cedera pada jaringan otak saat anak mengalami masa perkembangan. Gangguan yang terjadi pada otak ini terbentuk saat bayi berada dalam kandungan atau setelah bayi lahir dan akhirnya tumbuh, *Cerebral palsy* menyebabkan fungsi motorik pada bayi mengalami gangguan. Untuk memastikan diagnosis dokter biasanya akan melakukan serentetan tes seperti tes darah, CT Scan, MRI, USG, EMG. Tidak ada obat untuk cerebral palsy namun perawatan, terapi, peralatan khusus dapat membantu untuk anak-anak *Cerebral palsy*.⁷⁷

Cerebral palsy dapat bertahan selama bertahun-tahun atau seumur hidup. Gangguan pada setiap anak ini kondisinya tidak sama. Hampir semua anak di Semar Cakep ini mengalami gangguan motorik pada kaki, jadi masih banyak anak-anak yang belum bisa jalan sendiri. Orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep ini hampir semuanya dikarenakan dari virus torch yang dibawa saat orangtuanya mengandung. Dan orangtua yang ada di semar cakep ini juga sudah melakukan tes untuk mengetahui apakah masih aktif virus torchnya. Dan anak-anak *cerebral palsy* semar cakep juga sudah semua tes cek darah untuk dinyatakan bahwa jenis virusnya dari setiap anak ini apa saja, contohnya ada toxoplasma, rubella, CMV, Herpes Simplex.⁷⁸

Permasalahan-permasalahan yang dialami orangtua anak *cerebral palsy* ini perlu diperhatikan karena perasaan keresahan dan merasakan kekecewaan di dalam diri ibu karena ibu merasa anaknya berdeda dari anak-anak lainnya, Orangtua yang memiliki keadaan ekonomi yang tinggi dapat menerima anak mereka dengan baik dan pastinya segera mencari pengobatan untuk kesembuhan anak mereka. Sedangkan orangtua dengan keadaan ekonomi rendah dan berpendidikan rendah lebih cenderung memiliki kecemasan yang tinggi karena memikirkan bagaimana keadaan anaknya dengan memiliki ekonomi yang rendah orangtua kesusahan mencari pengobatan untuk kesembuhan anak mereka. Dengan mengikuti bimbingan mereka lebih menerima keadaan dari sebelumnya, merasa bahwa segala sesuatu permasalahan yang di rasakan pasti ada jalan keluarnya. Jika selalu

⁷⁷Setyo Handryastuti, Dwi Putro Widodo, Irawan Mangunatmadja, Proceedings of Update in child neurology: Everything you should know about motor and movement problems in children, (Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta bekerjasama dengan UKK Neurologi IDAI, 2017) hlm.54

⁷⁸Jan MMS, Cerebral Palsy: Comprehensive Review and Update. Ann (Saudi Med 2006) hlm.123- 132

bersyukur selalu berdoa dan selalu sholat. Ibu sebagai salah satu dari orang tua anak *cerebral palsy* sangat berperan penting dalam mengetahui perkembangan anak. Hal ini berkaitan dengan sikap penerimaan ibu terhadap anak *cerebral palsy* yang ditunjukkan dalam perilaku menghadapi dan berusaha semaksimal mungkin untuk kesembuhan anak *cerebral palsy*.

Bimbingan Islam adalah petunjuk untuk memberi arah seseorang dan menuntun oranglain bagi kehidupan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Proses bimbingan yang dilakukan kepada individu yang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan iman didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.⁷⁹

Hakikat bimbingan islam adalah supaya membantu individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya sebagai manusia atau kembali kepada fitrahnya sebagai manusia dengan cara memperdayakan iman, akan dan kemauan yang dikaruniai Allah SWT kepada umatnya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rosul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu mampu berkembang dengan baik dan kuat sesuai tuntunan ajaran Allah SWT.⁸⁰

Fitrahnya manusia adalah makhluk yang taat agama, sebagai makhluk yang taat agama manusia memerlukan agama demi keselamatan dan ketentraman hidupnya, karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati. Terlepas dari manusia yang sebagai makhluk taat agama Allah juga menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna, diciptakan dengan akal, nafsu, dan perasaan dengan adanya semua kelebihan itulah manusia dapat menjadi seseorang yang membangun dan memajukan peradaban dunia ataupun sebaliknya manusia juga dapat menghancurkannya.⁸¹ Manusia adalah makhluk multidimensional yang terdiri dari dimensi biologis atau fisik, dimensi psikologi, dimensi sosial, dan dimensi spiritual atau religious yang tentu saling berkaitan satu sama lain. Apabila salah satu dimensi mengalami masalah maka dampaknya mampu

⁷⁹Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1996), hal. 1

⁸⁰Ahmad Mubarak, Teori dan Kasus, cetakan I (Jakarta: Bina Rena Prawira, 2000) hlm. 4

⁸¹Chairul Anwar, "Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis", (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm.

menyerang secara total semua dimensi yang ada.⁸²

Menurut Freud, kecemasan adalah suatu keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan ini sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.⁸³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang ditandai dengan perasaan kekhawatiran bahwa kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang ditandai dengan perasaan kekhawatiran.

1. Fungsi Bimbingan Islam

Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Menyalurkan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi dalam membantu orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* bisa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan anaknya. Pada bimbingan yang dilakukan ini mencegah orangtua anak *cerebral palsy* mendapatkan masalah yang akan timbul seperti meningkatnya kecemasan, serta terganggunya psikologis, dan masalah dengan lingkungan sekitar.
- b. Mengadaptasikan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi dalam membantu orangtua untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Pada proses ini konseli membantu klien untuk memecahkan masalah seperti kendala beradaptasi dan dari aspek-aspek lainnya. Perbaikan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu orangtua anak *cerebral palsy* untuk memperbaiki kondisi yang dianggap kurang memadai. Pada proses bimbingan ini membantu klien untuk mengurangi kecemasan, membantu mengembangkan psikologis klien menjadi lebih baik.
- c. Pengembangan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu orangtua anak *cerebral palsy* untuk melewati proses atau fase pengembangan secara teratur. Proses bimbingan ini membantu klien untuk mengembangkan sikap dan situasi agar selalu terciptanya kondisi yang baik.

2. Tujuan Bimbingan Islam

Secara umum, bimbingan yang hadir dalam lingkungan masyarakat memiliki tujuan

⁸²Ema Hidayati, "Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam", (Semarang: CV. Karya Abadi, 2015) hlm. 93

⁸³Anggota IKAPI, "Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud", (Yogyakarta: Kanisius, 2006) hlm. 87

yakni sebagai berikut: ⁸⁴

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan pribadinya. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan juga kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan.
- b. Membantu individu dalam memiliki kehidupan yang efektif dan produktif dalam lingkungan masyarakat. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Membantu individu dalam mencapai kebersamaan hidup bersama individu-individu yang lainnya. Untuk menghasilkan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. Membantu individu dalam menemukan kemampuannya untuk mencapai cita-cita. Untuk menghasilkan kecerdasan secara spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.⁸⁵

Pada proses bimbingan yang dilakukan memiliki tujuan yakni mendapatkan perubahan yang lebih baik berupa kesehatan yang lebih baik secara fisik maupun batin, perubahan jiwa yang lebih tenang, nyaman dan tentram, bersikap lapang dada dan ikhlas tentang kondisi anaknya sekarang, dan juga mendapatkan hidayah dari tuhan untuk lebih bisa menerima kondisi anaknya. Selain itu perubahan sikap orangtua mendapatkan perubahan yang lebih baik berupa kesehatan yang lebih baik secara fisik maupun batin, perubahan jiwa yang lebih tenang, nyaman dan tentram, bersikap lapang dada dan ikhlas tentang kondisinya yang sekarang, dan juga mendapatkan hidayah dari Tuhan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Selain itu perubahan sikap orangtua anak *cerebral palsy* untuk mampu beradaptasi kembali dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Kemudian memunculkan kembali

⁸⁴Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran dan Kepribadian Muslim), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 151-152.

⁸⁵Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 74-75

rasa empati sesama manusia yang menghasilkan kecerdasan emosi dan berkembang rasa kasih sayang, rasa toleransi dan tolong menolong. Selain itu juga menghasilkan ketaatan agama yang mendorong untuk taat kepada Tuhan dan menjalankan fitrahnya sebagai umat-Nya dengan beribadah dan juga mengamalkan jaran-ajaran yang telah diajarkan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“dari bimbingan yang saya lakukan tentu bertujuan membantu orangtua menjadi orang yang lebih baik. Membantu orangtua anak cerebral palsy mengurangi kecemasan untuk bisa menerima keadaan anaknya seutuhnya. Membantu orangtua anak cerebral palsy memulai kehidupan yang berbeda dari yang sebelumnya” (wawancara dengan bu vita pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.30 wib)

3. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling.

Metode merupakan suatu jalan yang harus dilalui guna mencapai suatu tujuan yang menjadi tujuan. Teknik merupakan penerapan tersebut dalam praktiknya.⁸⁶

- a. Metode langsung, pembimbing pada metode ini melakukan bimbingan secara langsung (bertatap muka) dengan kliennya. Metode ini dibagi menjadi dua bagian yakni: (a) metode individual, dalam metode ini melakukan bimbingan secara individual dengan kliennya. Teknik yang dilakukan pada metode ini yakni teknik percakapan pribadi, teknik kunjungan rumah, dan teknik kunjungan dan observasi kerja. (b) metode kelompok, pembimbingan melakukan bimbingan pada klien dalam bentuk suatu kelompok. Pada metode ini menggunakan teknik diskusi kelompok, teknik karya wisata, teknik sosio drama, dan teknik *group teaching*. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan, sebagai berikut:

“bimbingan yang dilakukan itu bimbingan individu dan kelompok. tapi pada saat ini lebih sering bimbingan individu karena ruang kelas sedang dalam perbaikan. Untuk praktiknya kita sesuaikan dengan orangtua anak cerebral palsy mau via virtual atau bertemu secara langsung karena dari kami kalau masalah waktu sangat flexibel. Kalau bimbingan kelompok biasanya ada acara langsung dari dinkes nanti distu diberi materi berisi informasi-informasi mengenai pemberian motivasi penuh kepada orangtua maupun anak supaya hak pendidikan diberikan seperti anak-anak yang lain, supaya progress kemandirian anak cerebral palsy semakin tampak.” (wawancara dengan bu vita pada tanggal 23 Mei 2021 pukul

⁸⁶Farid Hasyim dan Mulyono, "Bimbingan dan Konseling Religius", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 32

09.30 wib)

“bimbingannya ada individu dan kelompok tergantung kebutuhan orangtua anak cerebral palsy yang saya dampingi. Bimbingannya juga bisa kapan saja bisa secara face to face bisa juga secara virtual tergantung permintaan dari masing- masing orangtua. Kalau bimbingan secara individu itu lebih personal ya mba karena kan masing-masing orangtua ada yang masih menutupi apa yang menjadi faktor kecemasannya dan hanya terbuka dengan saya selaku pendampingnya. Kalau kelompok biasanya dapat undangan dari dinkes nah saya ajak mereka untuk ikut dan aktif, dari program di Yayasan ini. Dari situ mereka dapat belajar tentang bagaimana menerima keadaannya saat ini” (wawancara dengan bu vita pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 10.30 wib).

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan dengan:⁸⁷

- 1) Metode Individual, metode ini dilakukan dengan teknik; (1) Melalui surat-menyurat; (2) Melalui telepon.
- 2) Metode Kelompok, metode kelompok dilakukan dengan teknik;
 - (1) Melalui papan bimbingan; (2) Melalui surat kabar atau majalah; (3) Melalui brosur; (4) Melalui radio (media audio); (5) Melalui televisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, yakni:

“selain itu juga di Komunitas ini ada program yang bernama diseminasi informasi disitu Komunitas memberikan informasi melalui buku-buku dan media komunikasi lainnya.” (wawancara dengan bu vita pada tanggal 23 Mei pukul 10.30 wib)

Jadi berdasarkan pernyataan diatas Komunitas Semar Cakep menggunakan metode langsung yakni metode individu dan kelompok dengan melakukan kegiatan bimbingan secara personal serta bimbingan secara kelompok. kemudian metode tidak langsung yakni memberikan informasi melalui buku-buku dan media komunikasi lewat programnya yakni diseminasi informasi.

⁸⁷ Deni Irawan, Islam dan Peace Building, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol. 10 No. 2, 2014

BAB IV

ANALISIS KONDISI KECEMASAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK CEREBRAL PALSY DAN BIMBINGAN ISLAM

A. Analisis Kecemasan Orangtua Anak *Cerebral Palsy*

Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan ini sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.⁸⁸ Kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan anak. Karakteristik kecemasan ini yang membedakan dari rasa takut. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis. Kecemasan dalam pandangan kesehatan juga merupakan suatu keadaan yang menggoncang karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Taat kepada agama adalah sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Taat agama adalah penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melaksanakan ibadah sehari-hari, berdo'a, dan membaca kitab suci.⁸⁹ Religiusitas sebagai segala perwujudan dari pengakuan seseorang terhadap suatu agama, tetapi religiusitas bukanlah semata-mata karena seseorang mengaku beragama, melainkan bagaimana agama yang dipeluknya tersebut mempengaruhi seluruh hidup dan kehidupannya.⁹⁰

Menurut Kaplan dan Sadock dalam kondisi kecemasan dapat dilihat dari beberapa teori antara lain teori kecemasan realistik, teori kecemasan moral, teori kecemasan neurotic. Yang mana teori-teori tersebut dapat mengetahui kecemasan seseorang. Seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II, kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* dapat digambarkan seperti:

1. Teori Kecemasan Realistik

⁸⁸ Anggota IKAPI, Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 87

⁸⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.1999) hal.73

⁹⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 215

Indikator teori kecemasan realistik adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasan sesuai dengan derajat ancaman yang ada. Mereka merasa risau, takut dan merasa tidak pasti tentang sesuatu yang bersifat sehari-hari. Sebagian manusia yang menunjukkan kecemasan, riwayat hidup dan riwayat keluarga merupakan predisposisi untuk berperilaku cemas. Teori kecemasan realistik ini merupakan yang paling pokok, karena kedua kecemasan yang lain, kecemasan neurotis dan kecemasan moral berasal dari kecemasan yang realistik ini.⁹¹

Kondisi kecemasan dimensi teori kecemasan realistik, informan orangtua chintya ini tergambar cukup baik karena informan meyakini dan percaya dengan Allah SWT serta meyakini kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang telah diajarkan oleh keluarganya. Kemudian informan orangtua chintya ini percaya mengenai surga dan neraka sebagai balasan atas perbuatan yang telah dilakukan didunia yang akan diterima sesaat setelah kematian.

Kondisi kecemasan teori kecemasan realistik, informan orangtua aisyah ini tergambar baik dapat dilihat dari informan yang percaya dan meyakini bahwa Allah SWT yang telah mengatur baik dan buruknya. Informan orangtua aisyah ini pun percaya akan surga dan neraka sebagai sebuah balasan karena telah menerima anak istimewa tersebut.

Kondisi kecemasan teori kecemasan realistik, informan orangtua sani ini tergambar tidak cukup baik dapat dilihat dari lingkungan sekitar yang menghubungkan jika mempunyai anak *cerebral palsy* adalah Kondisi kecemasan dimensi teori realistik, informan orangtua rifky ini tergambar tidak cukup baik dapat dilihat dari ia menyampaikan pandangan dari masyarakat tentang kondisi anaknya yang dianggap buruk.

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa rata-rata orangtua anak *cerebral palsy* telah memiliki keyakinan cukup baik karena informan telah menjadi seorang muslim sejak lahir dan pernah mempelajari agama sejak kecil.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa fitrahnya manusia adalah makhluk yang taat

⁹¹H.M Hafi Anshari, "Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama", (Surabaya: Usaha Nasional. 1991), hlm. 50

agama, sebagai makhluk yang taat agama manusia memerlukan agama demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.⁹² Manusia dari kecil sudah mempunyai fitrah untuk memeluk agama Islam, dan memang seharusnya untuk menjaga fitrah tersebut harus diberikan pelajaran-pelajaran yang berkenaan dengan keagamaan, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keberagamaannya juga, faktor yang mempengaruhi religiusitas ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri suatu individu seperti faktor hereditas (jiwa keagamaan), faktor tingkat usia, faktor kepribadian (identitas diri/jati diri), dan faktor kondisi kejiwaan, dimana semua manusia memiliki potensi untuk beragama. Asumsi tersebut didasarkan karena manusia merupakan makhluk homo-religius, potensi tersebut terdapat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar suatu individu yang bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan saat menuntut pendidikan, komunitas, dan interaksi dengan masyarakat.⁹³

Keadaan informan pada saat sebelum mendapatkan bimbingan pun sama saja saat setelah informan mendapatkan bimbingan hal ini menunjukkan bahwa teori genetik ini terhitung stabil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan dan rasa yakin orangtua anak *cerebral palsy* baik sebelum atau sesudah dilakukan dampingan tergambar stabil karena dipengaruhi oleh fitrahnya sebagai manusia yang merupakan makhluk religius yang memerlukan agama untuk kenyamanan dan ketentraman hidupnya dan yang juga fitrahnya yang terlahir sebagai seorang memeluk agama dan rasa yakinnya tersebut mendorong untuk tetap yakin dengan Tuhan agar fitrahnya tersebut terjaga dan tidak terpengaruh dari faktor internal maupun eksternal.

2. Teori Kecemasan Moral

Indikator dari teori kecemasan moral yaitu ketakutan terhadap hati nurani. Seseorang yang hati nuraninya berkembang dengan baik cenderung merasa berdosa

⁹²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), Hlm. 267

⁹³<https://repository.uin-suska.ac.id/> Diakses pada 2 Agustus 2022 Pukul 14.19 WIB

jika melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya. Misalnya kecemasan terhadap perbuatan yang melanggar ajaran agama. Orang yang super ego atau aspek sosiologis berkembang baik cenderung untuk merasa berdosa apabila ia melakukan atau berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral. Kecemasan moral ini juga mempunyai dasar dalam realistik, karena di masa lampau orang telah mendapatkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar kode moral dan mungkin akan mendapat hukuman lagi.

Kondisi kecemasan teori kecemasan moral, informan orangtua chintya ini tergambar baik karena sudah menjalankan ibadah sholat lima waktu dan rutin membaca al Qur'an serta memanjatkan doa setelah selesai beribadah dan dalam melakukan sedekah ketika mendapatkan rezeki lebih dan sesuai dengan kemampuan. Pada saat sebelum mendapatkan bimbingan menunjukkan perubahan yang baik. Seperti keterangan dari orangtua chintya yakni:

Orangtua chintya: "kalau sebelum mendapatkan bimbingan jujur saja saya agak lalai dan cuek dengan hal itu. Bolong-bolong solat jarang mengaji pokoknya saya terlalu menyepelkan kewajiban saya sebagai seorang muslim" (wawancara dengan chintya Pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 10.00 wib).

Kondisi kecemasan teori kecemasan moral, informan orangtua aisyah ini tergambar kurang baik karena melaksanakan ibadah walau tidak tepat waktu namun mengaku jarang dalam membaca al Qur'an, dan berdoa ketika merasa tertekan atau ketika menghadapi suatu permasalahan kemudian dalam hal berbagi rezeki ketika mendapatkan rezeki lebih dan disesuaikan dengan kemampuan. Pada saat sebelum mendapatkan bimbingan tergambar mengalami perubahan walau tidak signifikan.

Kondisi kecemasan teori kecemasan moral, informan orangtua sani ini tergambar kurang baik karena dalam praktik ibadah shalat ini mengaku belum melaksanakan sholat secara rutin begitu pun dengan membaca al Qur'an, dan dalam berdoa informan orangtua rifky ini mengaku rutin berdoa. Kemudian dalam hal berbagi rezeki tergambar kepada orang-orang terdekat saja. Pada saat sebelum mendapatkan bimbingan mengalami perubahan walau tidak banyak.

Kondisi kecemasan teori kecemasan moral, informan orangtua rifky ini tergambar kurang baik karena pada praktik agama yakni sholat dan membaca al Qur'an informan orangtua rifky ini mengaku masih tidak rutin, dan berdoa ketika merasa tertekan dan ketika menghadapi permasalahan. Dalam hal berbagi rezeki memilih untuk berbagi makanan dengan kucing jalanan dan sesuaikan dengan kemampuan diri. Pada saat sebelum mendapatkan bimbingan tergambar mengalami perubahan walau hanya sedikit.

Jika dilihat dari teori kecemasan moral kemudian dibandingkan dengan teori kecemasan realistik ini merupakan yang paling pokok, karena kedua kecemasan yang lain, kecemasan neurotik dan kecemasan moral berasal dari kecemasan yang realistik ini sangat cocok karena pada teori praktik ini ada pada titik maksimal.

Seseorang yang sudah mengakui percaya dengan Tuhan dan mengakui ajaran-ajaran agama yang sudah diajarkan mampu mempraktikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari karena keyakinan yang terdapat pada setiap manusia seharusnya mampu menggerakkan diri untuk mempraktikkan apa yang telah ia yakini. Dari yang telah jelaskan bahwa teori kecemasan moral dan teori kecemasan realistik ini cocok dengan tingginya tingkat kecemasan.

3. Teori Kecemasan Neurotik

Indikator pada pengetahuan teori kecemasan neurotik yaitu kecemasan terhadap tidak terkendalinya naluri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang bisa mendatangkan hukuman baginya. Freud membaginya dalam tiga kelompok yaitu : Cemas Umum, merupakan cemas yang sederhana karena tidak berhubungan dengan hal tertentu, yang terjadi hanyalah individu merasa takut dan perasaan tidak menentu.

1. Cemas Penyakit, merupakan cemas yang mencakup pengalaman terhadap obyek atau situasi tertentu sebagai penyebab kadang merasa cemas karena takut akan terjadi hal lain, ketakutan akan kejadian itu merupakan ancaman.
2. Cemas dalam bentuk ancaman, merupakan cemas yang menyertai gejala kejiwaan seperti histeria misalnya, orang yang menderita gejala tersebut kadang-kadang tidak ingat apa-apa.

Kondisi kecemasan teori kecemasan neurotik, narasumber orangtua chintya ini

tergambar kurang baik karena narasumber orangtua chintya merasakan kecewa, cemas takut anaknya tidak diterima oleh masyarakat dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak stabil.

Kondisi kecemasan teori kecemasan neurotik informan orangtua aisyah ini tergambar kurang baik karena narasumber kehilangan semangat hidup tidak mampu menghadapi keadaan yang dialaminya.

Kondisi kecemasan teori kecemasan neurotik, informan orangtua sani ini tergambar kurang baik narasumber orangtua sani ini paham mengenai keadaan yang dimiliki anaknya, merasa putus asa, dan ngerasa rendah diri, tidak berguna dan juga bingung harus bagaimana.

Kondisi kecemasan teori neurotik, informan orangtua rifky ini tergambar baik tidak merasa menyesal mempunyai anak yang istimewa seperti anak *cerebral palsy* dikarenakan keluarga dan suami pun tidak ada keberatan dengan kelahiran anak saya yang berdbeda dengan anak lainnya dan menganggap kondisi yang sekarang merupakan takdir yang harus dijalani tanpa larut dalam kecemasan maupun penyesalan.

Informan yakni orangtua anak *cerebral palsy* menjelaskan bahwa mereka paham apa yang terjadi kepada anaknya, mereka menyebutkan bahwa menerima apa yang terjadi dan menerima segala resiko yang ada. Selain itu juga mereka menyebutkan bahwa tuhan tidak akan memberikan coban di atas kemampuan hambanya. Kondisi sebelum mendapatkan bimbingan tergambar memiliki perkembangan yang positif.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Tuhan tidak akan membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya. Agama merupakan suatu pegangan untuk manusia supaya manusia mampu mendapatkan kehidupan yang nyaman, tenang dan tenang terlepas setelah apa yang mereka lakukan mereka meyakini bahwa Tuhan maha penyayang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* di

Komunitas Semar Cakep yakni:

1. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Berbagai tekanan yang dialami orangtua anak *cerebral palsy* sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

2. Emosi Yang Ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, banyak pengalaman hidup yang mampu mempengaruhi kecemasan seperti konflik tidak stabilnya perekonomian yang mereka alami tentu membuat tekanan tersendiri bagi orangtua anak *cerebral palsy* terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

3. Sebab - Sebab Fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy*. Selama ditimpa kondisi- kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Selaras dengan Kable dan Ross yang menunjukkan tahapan reaksi emosi seseorang terhadap penyakitnya yakni penolakan (*denial*), kemarahan (*anger*), tawar menawar (*bergaining*), depresi, penerimaan dan partisipasi.⁹⁴ Fungsi kecemasan bagi informan orangtua chintya yakni fungsi ego, yakni membimbing dengan memberdayakan nilai-nilai rohani mengenai makna hidup untuk menjadi orangtua dari anak *cerebral palsy* dan bertanggung jawab kepada Allah SWT atas segala apa yang telah dititipkan oleh-Nya. Dengan mematuhi nilai-nilai agama sebagai

⁹⁴Noor Fu'at A, dkk. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV-AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.2, 2015. hlm. 263

tuntunan dalam menjalani hidup maka orangtua anak *cerebral palsy* akan hidup lebih baik selamat dunia dan akhirat salah satunya dengan merawat dan menyangi apa yang telah tuhan titipkan kepada orangtua anak tersebut karna tidak semua orangtua diberi kepercayaan kepada tuhan untuk merawat anak istimewa. Agama memberikan perubahan yang baik pada informan dimana informan orangtua chintya merubah pola pikirnya sesuai dengan kaidah-kaidah agama, membantu informan menemukan makna dan tujuan hidup baru yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan informan orangtua anak *cerebral palsy* yakni faktor eksternal dan internal. Faktor ekonomi dan lingkungan sosial yakni informan memiliki perkeonomian yang tidak stabil, berbagai tekanan orangtua anak *cerebral palsy* yang membuatnya merasa tidak aman terhadap lingkungannya. Faktor sebab- sebab fisik, informan yang tidak menerima memiliki anak *cerebral palsy mereka tidak* menjalani terapi pengobatan untuk anak mereka yang mengakibatkan kesehatan anaknya menurun dan kemudian menimbulkan rasa takut yang kemudian mendorong informan untuk berubah menjadi orangtua yang memperhatikan anaknya.

Fungsi kecemasan bagi informan orangtua aisyah yakni fungsi edukatif, agama membimbing dengan memberikan nilai-nilai rohani, makna baru mengenai hidup dan rasa bertanggung jawab kepada Allah SWT atas segala apa yang telah diberikan itu harus dijaga dan dirawat dengan baik di dunia. Menyelamatkan klien untuk melakukan hal yang lebih buruk yakni menelantarkan anaknya karna tidak mau menerima keadaan sang anak tentu agama melarang tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri maupun keluarga. Kaidah-kaidah sosial yang memberikan perubahan yang lebih baik dari semula informan merasa putus asa, rendah diri bahkan keinginan untuk tidak mengurus anaknya dengan baik menjadi termotivasai dengan menemukan makna dan tujuan hidup yang baru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas infoman orangtua aisyah yakni faktor internal yang memerlukan keselamatan dan keamanan dengan mengikuti aturan-aturan dan nilai-nilai yang telah ditentukan sehingga mampu mendorong informan untuk mengurangi kecemasan menjadi orangtua anak *cerebral palsy* ini menyebabkan informan merasa rendah diri, mendorong menjadi

individu yang lebih bisa menerima keadaan anak.

Pada informan orangtua sani tidak mengalami yang telah disebutkan Kable dan Ross karena informan ini telah mengetahui resiko ketika memiliki anak *cerebral palsy*. Informan tidak menolak mengenai keadaan barunya dengan memiliki anak *difabel* dan tidak mengalami depresi seperti yang lainnya .

Fungsi kecemasan bagi informan orangtua sani yakni membimbing dengan memberdayakan nilai-nilai rohani mengenai makna hidup untuk menjadi orangtua dari anak cerebralpalsy dan bertanggung jawab kepada Allah SWT atas segala apa yang telah dititipkan oleh-Nya dan menemukan makna baru mengenai hidup. Agama memberikan perubahan yang lebih baik pada informan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan informan orangtua sani yakni faktor eksternal dan internal. Faktor ekomi dan lingkungan sosial yakni informan memiliki perkeonomian yang tidak stabil, berbagai tekanan orangtua anak *cerebral palsy* yang membuatnya merasa tidak aman terhadap lingkungannya. Faktor sebab-sebab fisik, informan yang tidak menerima memiliki anak *cerebral palsy mereka tidak* menjalani terapi pengobatan untuk anak mereka yang mengakibatkan kesehatan anaknya menurun dan kemudian menimbulkan rasa takut yang kemudian mendorong informan untuk berubah menjadi orangtua yang memperhatikan anaknya. Pada informan orangtua rifky yakni mengalami kecemasan terhadap perekonomiannya dan mengalami putus asa, merasa kondisi keuangannya tidak bisa mencukupi untuk berobat maupun terapi anaknya.

Fungsi religiusitas bagi informan orangtua rifky yakni membimbing dengan memberdayakan nilai-nilai rohani mengenai makna hidup untuk menjadi orangtua dari anak cerebralpalsy dan bertanggung jawab kepada Allah SWT atas segala apa yang telah dititipkan oleh-Nya dan menemukan makna baru mengenai hidup. Agama memberikan perubahan yang lebih baik pada informan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan informan orangtua rifky yakni faktor internal. Faktor ekomi yakni informan memiliki perkeonomian yang tidak stabil. Faktor sebab-sebab fisik, informan yang tidak menerima memiliki anak *cerebral palsy mereka tidak* menjalani terapi pengobatan untuk anak mereka yang mengakibatkan kesehatan anaknya menurun dan kemudian menimbulkan

rasa takut yang kemudian mendorong informan untuk berubah menjadi orangtua yang memperhatikan anaknya.

Agama merupakan pegangan manusia untuk mencapai kehidupan yang nyaman, tenang dan tentram. Apapun yang telah dilakukan dimasa lalu manusia tetap berhak menganut agama untuk menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Beribadah menurut orangtua anak *cerebral palsy* adalah kewajiban karena mereka membutuhkan ketenangan untuk menciptakan batin dan fisik yang sehat. Ketuhanan menurut orangtua anak *cerebral palsy* ini merupakan zat yang amat sangat kuat menjadikan hambanya manusia yang lebih sabar dan memberikan kesempatan untuk menjadi manusia yang lebih baik, selain itu juga konsep ketuhanan menurut mereka adalah sesuatu yang harus dipercayai dan diyakini dengan sepenuh hati. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* ini sangat bervariasi sama saja dengan orang pada umumnya. Mereka paham dengan kecemasan akan hati nurani yang dirasakan. Mereka meyakini bahwa Tuhannya akan selalu memberikan jalan keluar untuk umat-Nya menghadapi ujian yang sedang diberikan menjadikan manusia yang lebih baik dan menganggap bahwa apa yang ia alami adalah sebuah bentuk kasih sayang dari Tuhan. Fungsi kecemasan pada orangtua anak *cerebral palsy* ini pun tidak jauh berbeda dengan orang pada umumnya yakni kecemasan dapat terjadi kapan saja dan disebabkan oleh apa saja yang mengancam untuk itu yang mampu mengendalikan adalah diri sendiri menjadi pribadi yang baik. Penulis mengobservasi juga melihat bahwa mereka melakukan ibadah namun belum benar-benar secara sepenuhnya melainkan setengah-setengah.

B. Analisis Pentingnya Bimbingan Islam Bagi Orang Tua Anak *Cerebral Palsy* Bimbingan Islam

Bimbingan islam merupakan cara ampuh untuk membantu mengurangi kecemasan yang dihadapi orangtua anak *cerebral palsy*, Islam merupakan agama yang suatu ajarannya memiliki sistem nilai, serta memberikan kontribusi kepada pemeluknya untuk dapat menemukan solusi hidup dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang menimpanya. untuk dapat membimbing umatnya secara langsung, dalam ajaran Islam ada sosok figur

yang menjadi suri tauladan yang baik yaitu Rasulullah SAW.⁹⁵ Bukan hanya sebagai utusan Allah, dan juga bukan hanya sebagai pemimpin umat, tetapi Rasulullah SAW juga berperan sebagai pendidik sekaligus sebagai konselor. Karena beliau memberikan bimbingan dibidang akidah, dan ibadah, bahkan intelegensi dengan tidak memandang usia maupun status sosial. Bimbingan yang beliau ajarkan semuanya dipaparkan dengan sangat amat jelas, sederhana, tegas, dan penuh dengan nilai-nilai luhur.

Program bimbingan Islam yang ada di komunitas semar cakep semarang barat membantu orangtua anak *cerebral palsy* dalam menghadapi kesulitan, agar mereka mampu mengatasi kesulitan terkait masalah dari dalam individu, ataupun kesulitan yang dihadapi dalam lingkungan sekitar.

Peranan bimbingan Islam membantu orangtua anak *cerebral palsy* dikomunitas semar cakep untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal membentuk kepribadian yang berguna dalam memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap layanan bimbingan Islam yang mengupayakan membantu orang tua anak *cerebral palsy* mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga orang yang sedang mengalami masalah dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga bahagia dunia ahirat sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁹⁶

Tujuan bimbingan Islam dalam komunitas semar cakep dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu orangtua anak *cerebral palsy* agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan khususnya adalah: 1. Membantu orangtua anak *cerebral palsy* untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. 2. Membantu orangtua anak *cerebral palsy* memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi tetap baik menjadi baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi

⁹⁵ Nasir, "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling", (Yogyakarta: K-Media, 2016) hlm. 1

⁹⁶Fuad Anwar, "Landasan Bimbingan dan Konseling Islam", (Yogyakarta: Deepublish,2014) hlm.2

sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁹⁷ Bimbingan Islam memandang orangtua anak *cerebral palsy* sebagai seorang yang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut orangtua anak *cerebral palsy* memerlukan bimbingan Islam, agar memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan orangtua anak *cerebral palsy* tidak selalu berlangsung mulus, atau bebas dari masalah sehingga searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Pada dasarnya manusia memiliki tujuan dan fitrahnya sebagai manusia yakni beribadah, dengan melaksanakan ibadah maka akan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kejiwaan, kesehatan jiwa atau mental. Selain itu juga manusia dianjurkan bersabar, melaksanakan sholat dan berdzikir dalam menghadapi masalah dan cobaan hal ini mampu membantu manusia untuk bersikap tenang damai dan berlapang dada. Islam juga memberikan pedoman untuk urusan duniawi dan membantu manusia dalam menumbuhkan dan membina pribadi melalui penghayatan nilai-nilai ketaqwaan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Islam juga mendorong manusia untuk berhubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan selain itu islam juga mendorong manusia berbuat baik dan taat mencegah pada perbuatan yang jahat dan maksiat.⁹⁸

Dengan demikian manusia diharapkan mampu memberikan bimbingan dengan sesama sesuai kapasitas dan memberikan konseling agar mampu menghadapi permasalahan yang akan dihadapi. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan yang menggunakan pendekatan islam berlandaskan nilai-nilai keislaman yakni al Qur'an dan sunnah. Jadi pada proses konseling ini akan mengarahkan klien pada kebenaran dan juga membimbing klien dengan menggerakkan hati, akal, dan hawa nafsu manusia untuk menuju pribadi yang lebih bertaqwa dan lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Bimbingan Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya

⁹⁷Said Hawwa, "Al-Islam", (Jakarta: Gema Insani, 2004) hlm. 13-14

⁹⁸ Nenda Martiasari, Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar. No Vol. 21101, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2005, hal. 17

mengatasi masalah yang dihadapi.⁹⁹ Jadi bimbingan Islam merupakan suatu upaya dalam membantu individu, seperti halnya yang telah dijelaskan pada pemaparan teori di Bab II mengenai metode dan tehnik.

Pada hal ini konselor dapat menggunakan metode secara langsung ataupun tidak langsung menyesuaikan keadaan klien metode mana yang akan lebih diterima oleh klien dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

C. Metode Bimbingan Islam di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai satu tujuan yang telah direncanakan. Menurut Suprpto metode penyuluhan dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a. Metode penyuluhan langsung artinya para petugas penyuluhan langsung bertatap muka dengan sasaran. Metode ini dapat diciri antara lain:

1. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: (a) Teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan yang dibimbing; (b) Teknik kunjungan kerumah (*home visit*) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien dan lingkungannya; (c) Teknik kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan dialog individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.¹⁰⁰

2. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.¹⁰¹ Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: (a) Teknik diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang memunyai masalah satu sama lain; (b) Teknik karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya; (c) Teknik sosio drama, yakni konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan tau

⁹⁹ Ahmad Mubarak, Teori dan Kasus, cetakan I (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000) hal. 4

¹⁰⁰Saerozi, Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Semarang, CV. Karya Abadi, 2015) hlm. 36-40

¹⁰¹Mubasyaroh. 2014. Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan.

<https://download.portalgaruda.org/article.php?article>. Hlm: 126 (diakses pada Sabtu, 20 Agustus 2022)

mencegah timbulnya masalah; (d) Teknik *group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan membrikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang sudah disiapkan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan, sebagai berikut:

“bimbingan yang dilakukan itu bimbingan individu dan kelompok. tapi pada saat ini lebih sering bimbingan individu karena sedang adanya perbaikan ruangan kelas. Untuk praktiknya kita sesuaikan dengan orangtua anak cerebral palsy mau via virtual atau bertemu secara langsung karena dari kami kalau masalah waktu sangat flexibel. Kalau bimbingan kelompok biasanya ada acara langsung dari dinkes nanti distu diberi materi berisi informasi-informasi beserta motivasi untuk orangtua anak cerebral palsy dan hak pendidikan pada anak- anak seperti halnya anak-anak yang lain diberikan pendidikan, supaya progress dan kemandirian anak cerebral palsy semakin tampak. ” (wawancara dengan bu vita pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 11.00 wib)

“bimbingannya ada individu dan kelompok tergantung kebutuhan orangtua anak cerebral palsy yang saya dampingi. Bimbingannya juga bisa kapan saja bisa secara face to face bisa juga secara virtual tergantung permintaan dari dampingan saya. Kalau bimbingan secara individu itu lebih personal ya mba, Kalau untuk kelompok biasanya dapat undangan dari dinkes nah saya ajak mereka untuk ikut dan aktif, dari program di Komunitas (wawancara dengan bu vita pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 12.00 wib).

b. Metode penyuluhan tidak langsung

Metode ini dimana pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan penyuluhan, tetapi memalui perantara atau media. Hal ini dapat dilakukan dengan:

1. Metode individual, metode ini dilakukan dengan teknik: melalui surat menyurat dan melalui telfon.
2. Metode kelompok, metode ini dilakukan dengan teknik: melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, melalui brosur, melalui radio (merekam audio), dan melalui televisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, yakni:

“selain itu juga diKomunitas Semar Cakep ini ada memberikan informasi melalui buku-buku dan media komunikasi lainnya.” (wawancara dengan bu vita pada tanggal 23 Mei pukul 11.30 wib)

D. Fungsi Bimbingan Islam di Komunitas Semar Cakep Semarang

Dengan adanya tujuan tujuan umum dalam Bimbingan Islam dapat dirumuskan fungsi dari Bimbingan Islam. Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa fungsi bimbingan adalah

sebagai berikut: ¹⁰²

a) Menyalurkan

Bimbingan berfungsi dalam membantu individu mendapatkan lingkungannya sesuai dengan keadaan dirinya. Misalnya pemilihan lapangan kerja, pemilihan program atau jurusan, ataupun pemilihan tempat sekolah sesuai dengan kemampuannya.

b) Mengadaptasikan

Bimbingan berfungsi dalam membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

c) Menyesuaikan

Bimbingan berfungsi membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

d) Pencegahan alah bimbingan berfungsi membantu individu untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.

e) Perbaikan adalah bimbingan berfungsi membantu individu untuk memperbaiki kondisi yang dianggap kurang memadai.

f) Pengembangan adalah bimbingan berfungsi membantu individu untuk melewati proses atau fase pengembangan secara teratur.

E. Tujuan Bimbingan Islam di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat Secara umum, bimbingan yang hadir dalam lingkungan masyarakat memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan pribadinya.

b. Membantu individu untuk dapat memiliki kehidupan yang efektif dan produktif dalam lingkungan masyarakat.

c. Membantu individu dalam mencapai kebersamaan hidup bersama individu-individu yang lainnya.

d. Membantu individu dalam menemukan kemampuannya untuk mencapai cita-cita.

Secara garis besar, bimbingan yang dilakukan kepada individu apabila tidak menghasilkan empat tujuan umum yang telah dikemukakan di atas, bimbingan tersebut dinyatakan tidak berhasil. Bimbingan yang dilakukan dalam lingkup pendidikan juga memiliki tujuan yang sama dengan

¹⁰² Hasan Bastoni, "Menuju Bimbingan Konseling Islam" Vol.1 No.1 Juli-Des 2017 (Kudus: STAIN KUDUS, 2017) hlm 101

bimbingan yang dilakukan pada individu pada umumnya. Akan tetapi pada lingkup pendidikan tujuan dari adanya bimbingan lebih dispesifikasikan lagi yaitu bimbingan hadir untuk memandirikan peserta didik, bimbingan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal, serta bimbingan dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik dapat menemukan pribadinya, mengenal lingkungan, dan dapat merencanakan masa depannya.

Berdasarkan fungsi bimbingan islam tersebut, pada dasarnya Komunitas Semar Cakep Semarang dalam membantu orangtua anak *cerebral palsy* telah menerapkan fungsi tersebut. Fungsi umum, pada Komunitas Semar Cakep ini membantu klien dalam mengatasi kecemasan orangtua anak *cerebralpalsy* tentang ekonomi yang tidak stabil *sehingga mereka dapat menerima kondisi anaknya supaya bisa memberikan* pengobatan dan melakukan terapi. Fungsi khusus. Adapun tujuan dari bimbingan konseling islam ini yakni menghasilkan perubahan yang lebih baik seperti yang sudah dijelaskan pada pemaparan materi di bab II hal ini sejalan dengan tujuan dari komunitas Semar Cakep Semarang Barat yakni mewujudkan orangtua memiliki jiwa sehat dan meningkatkan kualitas hidup para orangtua anak *cerebral palsy*.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa Komunitas Semar Cakep Semarang Barat belum menerapkan adanya bimbingan Islam yang sebenarnya, namun upaya yang telah dilakukan Komunitas Semar Cakep Semarang Barat dalam pendampingan kelompok dampingan sebaya mendekati implementasi bimbingan konseling Islam. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kegiatan, serta fungsi dan tujuan yang digunakan hampir mendekati pandangan bimbingan Islam.¹⁰³

Menurut Crow & Crow (1960), bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memenuhi syarat, pria atau wanita yang terlatih secara memadai untuk membantu individu mengatur aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri, dan menerima serta menyelesaikan masalahnya sendiri.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik laki- laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik dan dididik secara memadai kepada individu dari segala usia dalam mengembangkan kegiatan hidupnya sendiri untuk mengembangkan arah pandangnya sendiri, pilihannya sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.¹⁰⁴

Bimbingan konseling islam yakni yang berlandaskan al-Quran dan Sunnah sebagai dasar pijakan utama. Seperti yang telah dijelaskan pada

¹⁰³Adiwaeman A. Karim, "Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

¹⁰⁴Agus Riyadi dan Hendri Hermawan.A. *The Islamic counseling construction in da'wah science structure.* Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 02. No.1.2021. hal. 16

Q.S Al-Isra' ayat 82 yang menjelaskan bahwa al-Quran sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Sunnah rosul diidentikan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, dan taqriah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan analisis yang telah penulis lakukan, sekiranya ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis sebutkan yakni :

1. Kondisi kecemasan orangtua yang memiliki anak *cerebral palsy* sangat bervariasi mengingat keadaan setiap individu. Yang mempengaruhi kecemasan orangtua adalah status pekerjaan. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dari pada ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu. Orang tua dengan status pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat stres psikologis yang lebih rendah dan strategi *coping* yang lebih tinggi dalam menerima keadaan anak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan adalah faktor lingkungan sosial, tingkat sosial ekonomi keluarga, dan masalah pribadi ibu, dengan mengembangkan sikap qona'ah mampu mengatasi kecemasan ketidak mampuan memenuhi kebutuhan, kekawatiran terhadap penilaian oranglain, khawatir tentang masa depan, khawatir tidak dapat menyelesaikan masalah, dan khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Pelaksanaan bimbingan Islam yang dilakukan oleh Komunitas Semar Cakep Semarang Barat dalam upaya untuk mengurangi kecemasan orangtua anak *cerebral palsy*, maka dalam prosesnya komunitas tersebut menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Bimbingan kelompok meliputi diskusi kelompok, karyawisata, sosio drama, dan group taching. Adapun bimbingan individual yaitu melakukan percakapan pribadi, kunjungan kerumah, dan observasi kerja (pembimbing melakukan dialog individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya). Tujuan dari adanya bimbingan tersebut yakni untuk mengembangkan keagamaan, mengembangkan kemampuannya dalam hal pola pikir, menanggapi permasalahan dan memikirkan/menyusun masadepan anak *cerebral palsy* yang terarah sesuai dengan petunjuk dari Allah agar selalu mendapatkan kemudahan di dunia dan di akhirat.

B. Saran

Demi kesuksesan berlangsungnya kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Kecemasan OrangTua Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy di Komunitas Semar Cakep

Semarang Barat peneliti memberikan beberapa saran kepada Komunitas Semar Cakep Semarang Barat sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam Mengurangi Kecemasan orangtua anak *cerebral palsy* di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat sudah bagus, alangkah baiknya jika pelaksanaan Bimbingan Islam Mengurangi Kecemasan orangtua dilakukan ditambah lagi supaya lebih maksimal lagi.
2. Melihat orangtua maupun anak *cerebral palsy* di komunitas semar cakep semarang barat kegiatan untuk keagamaan alangkah baiknya seorang orangtua di berikan kegiatan mengenai pembuatan kerajinan tangan yang beraktivitas cukup bertenanga seperti merajut agar dapat memperbaiki peluang ekonomi yang tidak stabil.
3. Kepada lembaga agama, lembaga kesehatan aupun lembaga sosial diharapkan senantiasa mendukung kegiatan yang ada di Komunitas Semar Cakep Semarang Barat.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya, memberikan perlindungan dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman yang membantu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran, sangat penulis harapkan dalam kesempatan skripsi ini. Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan. Semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwaeman A. Karim. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Adriana Soekandar Ginanjar. 2007. “*Memahami Spektrum Autistik Secara Holistik*”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 11 No. 2
- Afiati. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kecemasan Pada Ibu Terhadap Masa Depan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Manunggal Slawi”. Diakses dari <http://repository.unissula.ac.id/19521/4/BAB%201.pdf>, pada tanggal 06 September 2021 pkl 17.00
- Agung. “Hak Anak Cerebral Palsy Perlu Diperhatikan”. Diakses dari [https://ugm.ac.id/id/berita/10489-hak-anak-cerebral-palsy-perlu diperhatikan](https://ugm.ac.id/id/berita/10489-hak-anak-cerebral-palsy-perlu-diperhatikan), pada tanggal 06 September 2021 pkl: 17:30
- Agus Riyadi, Hendri Hermawan. 2021. “*The Islamic counseling construction in da'wah science structure*”. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 02 No.1
- A. Algito dan J. Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Ajeng Probowati, Johannes H. Saing. 2019. “*Peran Fisioterapi Terhadap Kemajuan Motorik Pada Anak Dengan Cerebral Palsy*”. *Jurnal Kedokteran*. Vol. 52 No. 4
- Al Halik. 2020. “*A Counseling Service For developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness*”. *Institut Agama Islam Negeri Metro*, Vol.1 No.2.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran dan Kepribadian)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Al Muyassar. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang: UMM Press
- Anggota IKAPI. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud* Yogyakarta: Kanisius
- Anwar Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press
- Arifianto Iwan. “Mengenai Semar Cakep Semarang Berikan Ruang Pendidikan Dasar bagi Para Anak Cerebral Palsy”. Diakses dari

https://jateng.tribunnews.com/2021/10/23/mengenal-semar-cakep_semarang-berikan-ruang-pendidikan-dasar-bagi-para-anak-celebral-palsy, pada tanggal 09 Februari 2022 pkl: 21:46

- Arikunto Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Atmadiyahanti Ayu Lita. 2018. “*Aat Sriati, Ikeu Nurhidayah Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Pola Asuh Pada Anak Spektrum Autisme di SLB Kota Bandung*”. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 9 No. 1
- Arifin. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1996
- Anwar Fuad. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Bastoni Hasan. 2017 “*Menuju Bimbingan Konseling Islam*” . *STAIN KUDUS* Vol.1 No.1 Juli-Desember
- Burhanuddin Yusak. 1999 *Kesehatan Mental*, Bandung: CV. Pustaka Setia Bukhori
- Baidi. 2014. “*Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*”. UIN Semarang Vol. 5 No.1
- Corey Gerald. 1998. “*Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koeswara” Bandung: PT Eresco
- Djamarah Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Desiningrum Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A
- Dona Fitri Annisa & Ifdil. 2016. “*Konsep Kecemasan (Axienty) Pada Lanjut Usia (Lansia)*”. *Jurnal Konselor* Vol.5 No.2
- Elfi Mu“awanah & Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan dan Konseling Islami Disekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Farid Hasyim dan Mulyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Febrini Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras
- Gunarsa, SD & Gunarsa YSD. 1986. *Psikologi Keperawatan Edisi I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Hasanah Hasyim. 2016. "*Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*". Jurnal at Taqaddu. Volume.8 No.1
- Hawari Dadang. 1999. *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.1999
- Hawwa Said.2004. Al-Islam. Jakarta: Gema Insani
- Hayat Abdul. 2014. "*Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya*". Jurnal Keguruan. Vol. 12 No. 1
- Hendri Eliyanto, Wiwin Hendriani. 2013. "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penerimaan Ibu Terhadap Anak Kandung yang Mengalami Cerebral Palsy*". Jurnal Psikologi. Vol. 2, No. 2
- Hengki Kumbara, Yogi Metra, Zulpikar Ilham. 2018. "*Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin Pada Porpov 2017*". Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol.17 No.
- Hermanto SP. 2006. "*Modifikasi Model Pembelajaran Bagi Anak Cerebral Palsy (Suatu Tantangan Kreativitas Guru)*". Jurnal Pembelajaran Ilmiah. Vol.2 No.2
- Herdiansyah Haris.2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayati Ema. 2015. Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam. Semarang: CV. Karya Abadi
- Hikmawati Fenti. 2015. Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam. Jakarta: Rajawali Pers
- H.M Hafi Anshari.1991. Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama. Surabaya: Usaha Nasional
- Irawan Deni. 201. "*Islam dan Peace Building*". UIN Sunan Kalijaga Vol. 10 No. 2
- Jan MMS. 2006. Cerebral Palsy: Comperhensive Review and Update. Ann Saudi Med
- Junaid Ilham.2016. "*Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*". Jurnal Pariwisata Vol. 10 No. 1
- John W. Santrock. 2002. Perkembangan Masa Hidup, Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan anak Republik Indonesia."*Membangun Masa Depan Anak Berkebutuhan Khusus*". Di akses dari

<https://www.kemenpppa.go.id/>, diakses pada tanggal 06 september 2021 pkl 17:46

- Kibtiyah Maryatul. 2017. Sistematisasi Konseling Islam. Semarang : RaSAIL Media Group
- Lexy J.Moeleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mahmudah. 2015. Bimbingan&Konseling Keluarga (Perspektif Islam). Semarang : CV. Karya Abadi Jaya
- Mansyur Cholil. 1987. Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota. Surabaya: Usaha Nasional
- Mardiani Elita. 2006. Skripsi : “Faktor – Faktor Risiko Prenatal Dan Perinatal Kejadian Cerebral Palsy”, Semarang : UNDIP
- Martiasari Nenda. 2005. “*Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar*”. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tulungagung: IAIN Tulungagung Vol. 12 No.1
- Mintarsih Widayat, “*Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*”. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Vol.12 No. 2
- Mubasyaroh. 2014. Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan. <https://download.portalgaruda.org/article.php?article>. Hlm: 126 (diakses pada Sabtu, 20 Agustus 2022)
- Mubarok Ahmad. 2000. Teori dan Kasus, cetakan I Jakarta: Bina Rena Prawira
- Muharyani Putri Widita, Jaji, Evi Nurhayati. 2014. ”*Pengaruh Metode Baby Led Weaning Terhadap Keterampilan Oral Motor Pada Bayi (6-12 Bulan) di Desa Sidorejo UPTD Puskesmas Way Hitam IV*”. Jurnal Keperawatan Komunitas Vol. 2 No. 1
- Nasir. 2016. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: K Media
- Nancie R. Finni. 1997. “Handling the Young Child with Cerebral Palsy at Home”. Oxford: a Member of the Reed Elsevier plc Group Nugrahani
- Fahira. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta

- Noor Fu'at A, dkk. 2015. "*Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV-AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*". Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35 No.2
- Okta Diferiansyah, Tendry Septa, Rika Lisiswanti. 2016. "*Gangguan Cemas Menyeluruh*", Jurnal Kedokteran Vol. 5 No. 2
- Rahmat Jalaludin. 2002. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada Ramaiah Savitri. 2003. Kecemasan Bagaimana mengatasi penyebabnya. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003
- Ruli Efriaus.2020. Tugas dan Peran Otangtua Dalam Mendidik Anak, Salatiga: Fakultas Keguruan dan Pendidkan
- Rochainingsih Nunung Sri. 2014. "*Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*". Jurnal Pendidikan Vol. 02 No. 1.
- Rohman Anas. 2016. "*Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan*". Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 4 No. 1
- Saerozi. 2015. Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Semarang, CV. Karya Abadi
- Salim dan Syahrums. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media
- Smart Aqila. 2014. Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jogjakarta: Kata Hati
- Setyo Handryastuti, Dwi Putro Widodo, Irawan Mangunatmadja. 2017. Proceedings of Update in child neurology: Everything you should know about motor and movement problems in children. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta bekerja sama dengan UKK Neurologi IDAI
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharso Darto. 2006. Cerebral Palsy Diagnosis dan Tatalaksana. Surabaya: FK Unair RSU Dr Soetomo
- Suryabrata Sumardi. 1995. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Panduan Penyusunan Skripsi, *Bimbingan Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunkasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Sutoyo Anwar. 2014. Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik). Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho. 2020. "A. *Professionalism of Islamic spiritual guide*". *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol.01 No.2

Zaviera Ferdinand. 2007. "Teori Kepribadian Sigmund Freud". Jogjakarta: Prismsophie

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok : PT Raja Grafindo Persada

DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya komunitas semar cakep?
2. Apa visi dan misi tujuan pendirian komunitas semar cakep?
3. Berapa jumlah anak *cerebral palsy* yang berada komunitas semar cakep?
4. Apa saja kegiatan anak *cerebral palsy* di komunitas semar cakep?
5. Apakah disini ada pelaksanaan bimbingan Islam dan bagaimana pelaksanaannya?
6. Bagaimana dampak yang di dapat setelah melaksanakan bimbingan Islam?
7. Apa yang dirasakan orang tua anak *cerebral palsy* sebelum dan setelah melakukan bimbingan Islam?
8. Ketika melaksanakan bimbingan Islam apa yang dirasakan?
9. Apakah dengan adanya bimbingan Islam bisa mengatasi kecemasan?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai kecemasan berikan alasannya?
11. Setelah melakukan bimbingan Islam apakah orang tua anak *cerebral palsy* mulai berhubungan baik dengan masyarakat?
12. Bagaimana pendapat anda mengenai bimbingan Islam bagi orang tua anak *cerebral palsy* untuk mengatasi kecemasan?

DOKUMENTASI

LAMPIRAN



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Al Faatihah Maheswari Fajri
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 06 April 1998
3. Alamat Rumah : Perum Bukit Permata Blok G/05 Rt 05/ Rw 06
Kaliwungu Selatan Kab Kendal
4. No HP : 08968504024
5. E-Mail : alfaatiah12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. SD N 04 Krajan Kulon Lulus pada tahun 2010
- b. SMP N 01 Kaliwungu Lulus pada tahun 2013
- c. SMK Texmaco Lulus pada tahun 2016
- d. BPI/FDK UIN Walisongo Semarang

Semarang, 28 November 2022

Al Faatihah Maheswari Fajri
NIM: 1601016080